

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI TRAINING
DAKWAH PADA PESERTA DIDIK KELAS X MIPA
MADRASAH ALIYAH DDI LIL-BANAT PONDOK
PESANTREN DDI UJUNG LARE'
PAREPARE**



Oleh :

**SITTI HAWA
NIM:14.1100.084**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI TRAINING
DAKWAH PADA PESERTA DIDIK KELAS X MIPA
MADRASAH ALIYAH DDI LIL-BANAT PONDOK
PESANTREN DDI UJUNG LARE'
PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI TRAINING
DAKWAH PADA PESERTA DIDIK KELAS X MIPA
MADRASAH ALIYAH DDI LIL-BANAT PONDOK
PESANTREN DDI UJUNG LARE'
PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**SITTI HAWA
NIM: 14.1100.084**

Kepada

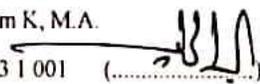
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sitti Hawa
Judul Skripsi : Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui
Training Dakwah Pada Peserta Didik Kelas
X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat
Pondok Pesantren DDI Ujung Lare'
Parepare
NIM : 14.1100.084
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
Sti.08/PP.00.9/2548/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Abd. Halim K, M.A. 
NIP : 19590624 199803 1 001
Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M. Pd. 
NIP : 19801105 200501 1 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab




S. Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI TRAINING DAKWAH
PADA PESERTA DIDIK KELAS X MIPA MADRASAH ALIYAH
DDI LIL-BANAT PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE'
PAREPARE

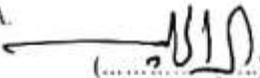
Disusun dan diajukan oleh

SITTI HAWA
NIM: 14.1100.084

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 16 Januari 2019 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. H. Abd. Halim K, M.A.	
NIP	: 19590624 199803 1 001	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Buhaerah, M. Pd.	
NIP	: 19801105 200501 1 004	

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Dekan Jurusan Tarbiyah dan Adab



Dr. Bahriar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Training Dakwah Pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare

Nama Mahasiswa : Sitti Hawa

NIM : 14.1100.084

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti.08/PP.00.9/2548/2017

Tanggal Kelulusan : 16 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Abd Halim K, M.A.	(Ketua)	
Dr. Buhaerah, M. Pd	(Sekretaris)	
Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si	(Anggota)	
Drs. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	

Mengetahui
Rektor IAIN Parepare




Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah serta rahmat-Nya. Dan atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW., Nabi yang telah membawa manusia dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan setinggi-tingginya kepada Ibunda Hj, Tinajang (Al-Marhumah) dan Ayahanda Ramli Amir yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan do'a yang begitu tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Abd. Halim K, MA. sebagai pembimbing utama serta bapak Dr. Buhaerah, M. Pd. sebagai pembimbing pendamping penulis atas segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib M.A. selaku penanggung jawab (Pena) Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Para staf perpustakaan, staf Akademik, staf Jurusan Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
5. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada teman-teman PAI L4 angkatan 2014 dan teman-teman alumni pondok pesantren DDI Lil-Banat yang selalu menyemangati dalam keadaan suka dan duka.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan Tarbiyah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, angkatan 2014 pada umumnya dan terkhusus sahabat-sahabat terdekat yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis tidak lupa menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi baik berupa pemikiran, doa, maupun tenaga sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah Swt meniali segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan rida-Nya. Amiin.

Parepare, 8 Desember 2018

Penulis



SITIHAWA
NIM.14.1100.084

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Hawa
NIM : 14.1100.084
Tempat/Tgl. Lahir :
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Training Dakwah Pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 8 Desember 2018

Penyusun,



SITI HAWA
NIM.14.1100.084

ABSTRAK

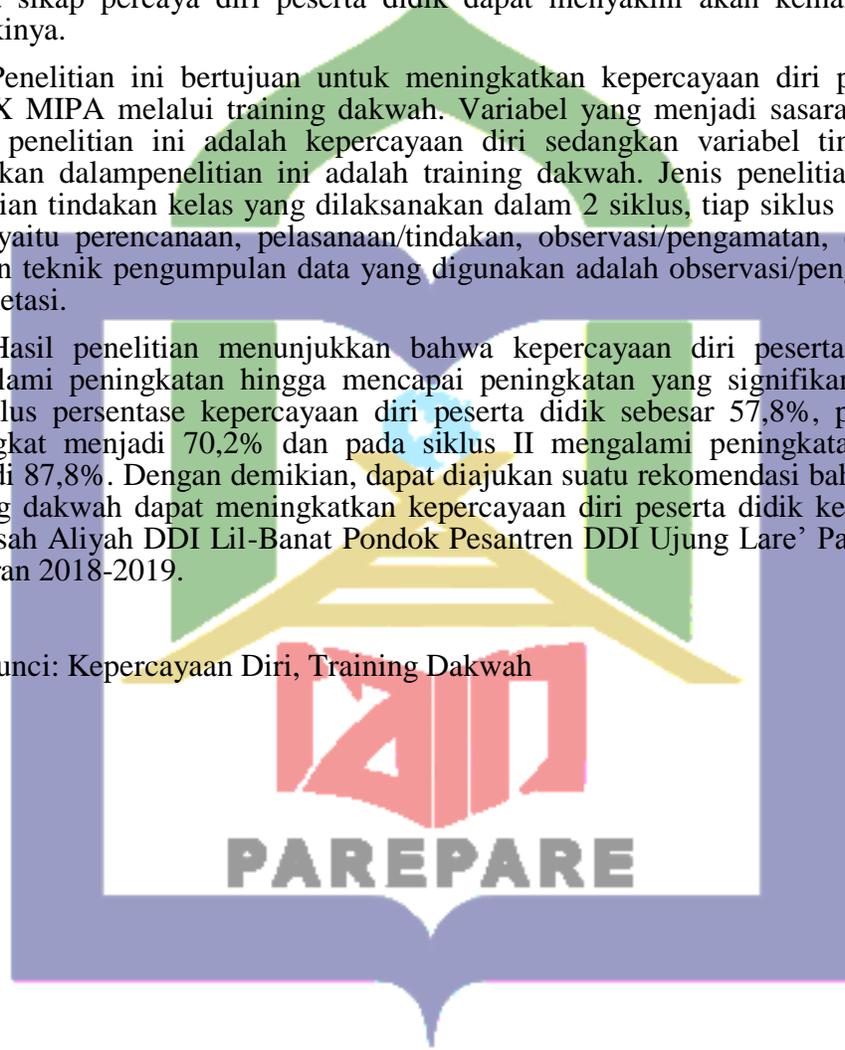
Sitti Hawa. *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Training Dakwah Peserta Didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare.* (dibimbing oleh H. Abd Halim K dan Buhaerah).

Training dakwah merupakan bagian dari suatu pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik agar dapat memiliki rasa kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan atas kemampuan untuk menerima diri sendiri secara apa adanya baik positif maupun negatif. setiap peserta didik harus memiliki sikap percaya diri dengan adanya sikap percaya diri peserta didik dapat menyakini akan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X MIPA melalui training dakwah. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah training dakwah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi/pengamatan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta didik terus mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan. pada tahap pra-siklus persentase kepercayaan diri peserta didik sebesar 57,8%, pada siklus I meningkat menjadi 70,2% dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan menjadi 87,8%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa kegiatan training dakwah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare tahun Pelajaran 2018-2019.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Training Dakwah



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Konsep Kepercayaan Diri	8
2.1.2 Konsep Training Dakwah	17
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
2.3 Kerangka Pikir	32
2.4 Hipotesis Penelitian	33

BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Subjek Penelitian	34
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3	Desain dan Prosedur Penelitian	34
3.4	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5	Instrumen Penelitian	40
3.6	Teknik Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Rasa Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare.....	44
4.2	Training Dakwah Dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare	56
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Langkah-Langkah Pelaksanaan Training Dakwah	29
3.1	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kepercayaan Diri Melalui Training Dakwah	40
3.2	Rumus Kriteria Tingkat Kepercayaan Diri	42
4.1	Data Perolehan Kepercayaan Diri Pra-Siklus	44
4.2	Kriteria Penggolongan Kepercayaan Diri Pra-Siklus	45
4.3	Data Perolehan Kepercayaan Diri Siklus I	49
4.4	Kriteria Penggolongan Kepercayaan Diri Siklus I	49
4.5	Data Perolehan Kepercayaan Diri Siklus II	54
4.6	Kriteria Penggolongan Kepercayaan Diri Siklus II	54
4.7	Data Kumulatif Kepercayaan Diri Peserta Didik	56



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	32
3.1	Rencana Pelaksanaan Siklus	36
4.1	Persentase Tingkat Kepercayaan Diri	58



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kampus IAIN Parepare
2	Surat Izin Penelitian dari BAPEDA
3	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare
4	Tahap Pelaksanaan Training Dakwah
5	Daftar Hadir Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat
6	Lembar Observasi/Pengamatan Pra-Siklus
7	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus I
8	Lembar Observasi/Pengamatan Siklus II
9	Dokumentasi Penelitian di Dalam Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat
10	Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang dapat mencetak jasa, jasa yang dimaksud adalah jasa pendidikan, yaitu suatu proses pelayanan untuk merubah pengetahuan, sikap, tindakan dan keterampilan manusia dari keadaan sebelumnya (belum berpendidikan) menjadi semakin baik (berpendidikan). Oleh sebab itu, pembangunan dimasa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu diharapkan bisa maju dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala aspek kehidupannya.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan dalam rumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau

¹Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar individu tersebut menjadi dewasa.²

Fuad Ihsan dalam bukunya menulis tentang pengertian pendidikan menurut salah seorang ahli yaitu:

Di dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.³

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar bisa menjadikan dirinya sebagai manusia yang lebih maju baik dalam hal kepribadiannya salah satunya adalah kepercayaan diri, serta kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Salah satu hal yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah kepribadian yang menyangkut kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu bentuk kepribadian yang dapat ditandai dengan sikap percaya dan yakin terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri ini sangat penting bagi setiap individu, karena dengan percaya diri setiap individu dapat memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam hidupnya. Sehingga individu tersebut bisa menjadi seorang pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain. Individu yang memiliki sikap percaya diri akan lebih dapat mengembangkan potensinya, bertanggung jawab dan berani mengambil resiko atas perbuatannya. Seperti, berani berbicara didepan umum, berani

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 1.

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 4.

mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan sendiri, dan berani melakukan suatu hal yang baru.⁴

Dalam mengembangkan kepribadian setiap individu yang menyangkut kepercayaan diri dapat dilakukan dengan training dakwah. Dakwah yang disandarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah, sebenarnya sudah lama dipraktekkan dalam kehidupan manusia.⁵ Oleh karena itu, dengan dakwah manusia dapat mengekspresikan dirinya dan membentuk jaringan interaksi dalam mengembangkan kepribadian subjek dakwah. Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan lembaga pemerintah ataupun swasta dengan menerapkan suatu sistem yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu diantaranya adalah sistem training dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare.

Dakwah yang dimaksud disini adalah dakwah sebagai upaya terus menerus untuk meningkatkan umat manusia agar senantiasa melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan tuntutan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Tuntutan pokok yang melandasinya adalah agar kiranya manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya dapat mengetahui, mengerti, memahami, dan melaksanakan fungsi dan tugas kemanusiaan sebagai wakil Tuhan dalam memelihara dan memakmurkan bumi.⁶

⁴Ruri Puspita Sari, "Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Pada Siswa Smp (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2015/2016)" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Pendidikan: Yogyakarta, 2016), h.1.

⁵H.M Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah* (cet. 2 ; Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2016), h. iv.

⁶Abd. Muiz Kabry, *Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Dalam Sampul Sejarah Kebangkitan Dan Perkembangan* (Parepare: Amir Said, 2006), h.64.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya pada kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare bahwa ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri, ini dibuktikan dengan beberapa indikator diantaranya tidak adanya keyakinan kemampuan terhadap dirinya sendiri, dimana peserta didik tidak yakin dengan apa yang ia lakukan. Kemudian tidak optimis, peserta didik yang tidak memiliki keberanian untuk mencoba suatu hal yang baru. Dari masalah kepercayaan diri yang dialami peserta didik, maka peneliti berminat untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan cara training dakwah.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan cara memperbaiki penampilan, rasa percaya diri terkadang disebabkan oleh penampilan peserta didik itu sendiri. Penampilan memang memiliki pengaruh yang kecil dalam kepercayaan diri seseorang namun hal itu tidak bisa diremehkan, karena ada beberapa orang yang bisa lebih percaya diri dengan penampilan yang bagus. Cara lainnya ialah lakukan sesuatu, untuk meningkatkan kepercayaan diri belajarlah untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi kehidupan diri sendiri. Seperti menambah wawasan dengan cara banyak membaca buku.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dengan penulis terletak pada kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Pada peneliti sebelumnya menggunakan kegiatan pelatihan asertif dan ada pula yang menggunakan kegiatan bimbingan konseling. Sedangkan penulis menggunakan kegiatan training dakwah.

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka calon peneliti ingin mengangkat sebuah judul "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Training Dakwah

Pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Rendahnya rasa percaya diri peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare
- 1.2.2 Beberapa peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare kurang yakin akan kemampuan yang dimilikinya.
- 1.2.3 Peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare tidak optimis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana rasa kepercayaan diri pada peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare dapat ditingkatkan melalui training dakwah ?
- 1.3.2 Bagaimana training dakwah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare ?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui rasa kepercayaan diri pada peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare dapat ditingkatkan melalui training dakwah
- 1.4.2 Untuk mengetahui training dakwah dapat meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan kecakapan mengenai kepercayaan diri melalui training dakwah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1.5.2.1 Bagi peserta didik, memberikan motivasi dan informasi tentang pentingnya memiliki sifat percaya diri salah satunya dalam melakukan training dakwah.
- 1.5.2.2 Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan pembelajaran
- 1.5.2.3 Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri melalui training dakwah sehingga dapat menjadikan pondok pesantren DDI Ujung Lare' Parepare yang notabene adalah sekolah dakwah sebagai lembaga pendidikan yang lebih dinamis dan kreatif serta berdaya saing.

- 1.5.2.4 Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman secara langsung terkait peningkatan kepercayaan diri melalui training dakwah dan memberikan bekal bagi peneliti sebagai calon guru/pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) kelak yang siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Kepercayaan Diri

2.1.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Feeling self-confident means that we are positive about our ability to perform a particular task. Approaching communicative events with self confidence is vital, regardless of the purpose we have for communicating.⁷ Confidence it's when you feel self-assured, on top of your game, when you know what you're doing and know that you can do it well.⁸

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap atas kemampuan untuk menerima diri sendiri secara apa adanya, baik positif maupun negative.⁹ Orang yang percaya diri akan mampu mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sementara orang yang kurang percaya diri akan dapat menghambat pengembangan potensi dirinya. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi orang yang mudah putus asa dalam menghadapi sebuah tantangan, bimbang dalam menentukan sebuah pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.¹⁰

Nur Ghufron dan Rini Risnawita dalam bukunya menulis tentang kepercayaan diri menurut salah seorang ahli yaitu:

⁷Richard F, *Speech Communication* (new york: P.T Caltex Pacific Indonesia, 1983), h 60.

⁸Katie Piper, *Confidence The Secret*, (London: Quercus, 2016), h. 14.

⁹Tri S Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Cet. 1; Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014), h. 4.

¹⁰Derry Iswidharmanjaya, *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 22.

Kumara (1998) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani (1998) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.¹¹

Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh individu, dengan adanya sikap percaya diri seorang individu tersebut dapat menyakini akan kemampuan yang dimilikinya serta menerima dirinya secara apa adanya. Orang yang percaya diri akan memiliki tujuan dalam hidupnya dan akan berusaha untuk mencapai tujuan hidup tersebut. Kepercayaan diri akan sangat membantu individu dalam melakukan berbagai aktifitas terutama bagi yang ingin tampil di depan umum. Perilaku yang pemalu, gugup, serta cemas yang berlebihan akan memberikan kesan buruk kepada pihak-pihak yang menerima pesan dakwah. Untuk menghindari hal itu maka dibutuhkanlah yang namanya kepercayaan diri.

2.1.1.2 Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Nur Ghufon dan Rini Risnawita dalam bukunya menulis tentang aspek-aspek kepercayaan diri menurut salah seorang ahli yaitu:

Lauster (1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.¹²

Kepercayaan diri yang berlebihan tidaklah baik, individu yang memiliki kepercayaan diri yang berlebihan cenderung sombong dan tidak takut dengan hal apapun. Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri yang positif yang harus dimiliki seseorang seperti yang diungkapkan oleh Lauster sebagai berikut:

¹¹Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Cet. 1; Jogyakarta: AR-Ruzz Media Group, 2010), h. 34

¹²Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, h. 35.

2.1.1.2.1 Keyakinan Kemampuan Diri

Individu yang memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya maka ia akan menyadari kemampuan yang dimilikinya. Memahami dan mengenali kemampuan diitu penting karena sebagai orang yang hadir ditengah-tengan masyarakat untuk menggerakan mereka dalam melakukan hal-hal baik, dengan mengenal dan memahami kemampuan diri akan memberikan keyakinan dan kepercayaan diri seorang individu dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai seorang da;i.

2.1.1.2.2 Optimis

Sikap positif seorang individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya. Individu yang memiliki sikap optimis dalam dirinya, maka akan berani mencoba suatu hal-hal yang baru.

*An Optimis is Someone who believes that world is basically a good place where good things happen wore often than not, everything will work jut all right in the end.*¹³

2.1.1.2.3 Objektif

Seorang individu yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

2.1.1.2.4 Bertanggung Jawab

Kesediaan seorang individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya terhadap apa yang telah ia lakukan, sehingga individu tersebut berani menghadapi tantangan dalam dirinya.

¹³Z.B. Hill, *Cause And Effects of Emotions Optimism And Self-Confidence* (America: Mason Creat, 2015), h. 15.

2.1.1.2.5 Rasional

Suatu sikap yang dilakukan berdasarkan pikiran dan pertimbangan yang logis dan cocok dengan akal sehat manusia. Dalam pendekatan ini seseorang akan lebih cenderung menyelesaikan masalahnya dengan menggunakan kemampuan berfikir atau menggunakan akal dari pada menggunakan batin dan perasaannya.

2.1.1.2.6 Realistis

Cara berfikir yang penuh perhitungan dan sesuai dengan kemampuan, sehingga gagasan yang akan diajukan bukan hanya angan-angan atau mimpi belaka tetapi sebuah kenyataan.¹⁴

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu diantaranya yaitu :

2.1.1.3.1 Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang yang sangat mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri individu. Jika individu berada dalam lingkungan keluarga yang baik maka kepercayaan diri tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Namun sebaliknya jika lingkungan tidak mendukung untuk menjadikan individu tersebut percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri.

2.1.1.3.2 Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi individu, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi individu setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah sebagai lingkungan yang paling berperan

¹⁴Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, h. 36.

untuk bisa mengembangkan kepercayaan diri setelah lingkungan keluarga. Rasa percaya diri individu dapat dibangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan diantaranya, berdiskusi, mengerjakan soal di depan kelas, belajar berpidato, bersaing dalam mencapai prestasi dan lain-lain.

2.1.1.3.3 Pendidikan Non Formal

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi dirinya dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika individu memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal misalnya, training dakwah.¹⁵

2.1.1.4 Hal-Hal yang di Perhatikan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan kepercayaan diri adalah cara paling ampuh untuk menghilangkan sifat rendah diri. Ketika kita sudah mampu memperoleh kepercayaan diri, maka dengan sendirinya sifat rendah diri itu akan hilang. Rendah diri berbeda dengan rendah hati, rendah diri adalah sifat buruk yang terjadi pada seseorang disebabkan tidak memiliki rasa percaya diri yang baik. Sedangkan rendah hati adalah sifat baik di mana seseorang bisa lebih menghargai dirinya dan orang lain disekitarnya. Berikut ini ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri, yaitu :

2.1.1.4.1 Perbaiki Penampilan

Terkadang, rasa kepercayaan diri disebabkan oleh penampilan individu itu sendiri. Penampilan yang baik akan dapat menumbuhkan kepercayaan diri individu,

¹⁵Ariesta Dian Pramesti, "Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Berbah" (Skripsi Sarjana; Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan: Yogyakarta, 2016), h. 15-16.

akan tetapi apabila penampilan buruk maka akan membuat orang tersebut merasa tidak percaya diri. Oleh karena itu, untuk membangun kepercayaan diri maka perbaikilah penampilan.¹⁶

2.1.1.4.2 Lakukan sesuatu.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri belajarlah untuk melakukan sesuatu yang berguna buat hidup setiap individu. Berdiam diri dan tidak melakukan apapun dan hanya menjadi penonton saja membuat individu tidak akan berkembang. Melakukan sesuatu yang berguna bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain akan membuat individu tersebut menjadi orang yang berharga dan dihargai.

2.1.1.4.2 Belajar Mengambil Keputusan

Mengambil sebuah keputusan dalam hidup memerlukan sebuah kepercayaan diri. Belajar mengambil keputusan berarti belajar melatih kepercayaan diri individu. Orang-orang yang tidak memiliki rasa percaya diri tidak akan berani mengambil sebuah keputusan dalam hidupnya.

2.1.1.4.3 Nikmati apa yang kamu kerjakan

Menikmati apa yang dilakukan adalah sebuah petunjuk bahwa kita telah melakukan sesuatu yang benar. Melakukan sesuatu yang baik dengan hasil yang memuaskan akan menambah rasa kepercayaan diri seorang individu.¹⁷

2.1.1.4.4 Kenali kelebihan dan kemampuanmu

Setiap individu sudah diberkahi dengan bakat-bakat tertentu, sehingga tugas semua individu adalah mengenali apa bakat yang dimilikinya, dan apa saja kelebihan

¹⁶Herman Yudiono, "12 cara Ampu Meningkatkan Percaya Diri" <http://www.tipspengembangandiri.com/cara-meningkatkan-percaya-diri/> (01 Maret 2018)

¹⁷Tri S Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, h. 26-27.

yang dimiliki. Mengetahui kelebihan pada diri sendiri adalah hal yang sangat penting dilakukan, karena hal ini bisa meningkatkan kepercayaan diri individu.¹⁸

2.1.1.4.5 Berani mencoba

Jangan takut salah dan gagal. Setiap individu pernah salah dan pernah gagal. Kesalahan akan membuat individu lebih berhati-hati dan kegagalan adalah kunci untuk meraih kesuksesan.

2.1.1.4.6 Bersikap tenang dan wajar.

Grogi, ragu, malu, bimbang dan cemas adalah sebuah tanda bahwa individu sedang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Cobalah untuk bersikap tenang dan wajar. Focus pada apa yang dilakukan.

2.1.1.4.7 Belajar dan menambah wawasan.

Kepercayaan diri akan timbul dengan sendirinya ketika individu sudah memiliki ilmu dan wawasan yang luas. Dengan memiliki wawasan yang luas individu akan lebih mampu dan tahu bagaimana cara bersikap yang baik dan menyelesaikan masalah. Wawasan membuat individu lebih dewasa dalam berfikir dan bertindak.¹⁹

2.1.1.5 Kepercayaan Diri Dalam Islam

Nabi Muhammad SAW telah diutus Allah Swt ke dunia ini untuk menyampaikan firman-firman-Nya, mengajarkan tentang hal kebaikan kepada hamba-Nya. Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat Islam dan merupakan salah satu media dakwah dan mukjizat Rasulullah yang kekal, tidak akan bertambah ataupun berkurang dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

¹⁸Nursyam Septiada, "24 Cara Mudah Menumbuhkan Rasa Percaya Diri (Terutama Saat di Depan Banyak Orang)" <https://kesehatantubuh-tips.blogspot.com/2016/11/cara-menumbuhkan-rasa-percaya-diri.html> (01 Maret 2018).

¹⁹TriS Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, h. 28.

Al-Qur'an diturunkan untuk membimbing serta memberi petunjuk yang benar kepada manusia dalam segala aspek kehidupan, baik psikis, fisik, individu dan social. Didalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang membicarakan tentang perintah Allah Swt agar manusia selalu percaya diri dalam menjadialani kehidupannya.²⁰

Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran/3: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”.²¹

Berdasarkan ayat diatas, seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman, seharusnya menjauhkan diri dari perbuatan yang bersikap lemah (ragu-ragu), bersedih hati (putus asa), karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Sebagai seorang mukmin sudah sepatutnya ia percaya terhadap dirinya sendiri dan sesuatu yang mampu memberikan manusia sikap percaya diri adalah iman. Iman adalah kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap individu.

Agama islam sangat mendorong penganutnya untuk memiliki rasa percaya diri. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah Swt yang memiliki derajat paling tinggi diantara makhluk lain, karena kelebihan akal yang dimiliki oleh manusia, sehingga sepatutnya ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu ciri percaya diri adalah mempunyai sifat yang optimis. Optimis adalah suatu sikap yang selalu berpengaruh baik dalam menghadapi segala hal. Optimis adalah lawan kata dari putus

²⁰Imami Rosyida, “Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri (*Self Confident*) Ditinjau Dari Posisi Urutan Kelahiran (*Birth Order*) Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Malang, 2013), h. 23.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 67.

asa. Putus asa timbul karena tidak ada kemauan hati dan raga untuk mencari dan menyakini rahmat Allah Swt. Ada beberapa hal yang perlu di amalkan agar sikap optimis terwujud dalam diri setiap pribadi muslim yaitu :

- 2.1.1.5.1 Hendaknya selalu mengingat nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepada hamba-Nya berkenaan dengan urusan agama, kesehatan dan juga urusan dunia hamba-Nya.
- 2.1.1.5.2 Hendaknya senantiasa mengingat janji Allah berupa pahala-Nya yang berlimpah dan kemurahan-Nya yang besar.
- 2.1.1.5.3 Hendaknya senantiasa mengingat luasnya rahmat Allah dan rahmat itu senantiasa mendahului murka-Nya. Optimislah dalam hidup, sebab dengan optimis hidup ini akan menjadi indah dan jangan berputus asa.²²

Allah berfirman dalam Q.S Yusuf/10: 87.

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Terjemahnya:

“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari Rahmat Allah sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”.²³

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. telah memberikan larangan yang jelas kepada hamba-Nya apabila hidup dalam keputusan dan tanpa kepercayaan diri untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri

²²Nailis Saidah, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Askelerasi Di MAN I Model Bojonegoro” (Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Malang, 2013), h. 20-23.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 218.

adalah dengan memahami diri sendiri. Setiap hamab-Nya harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya, jangan sampai tergolong orang-orang kafir karena berputus asa dan jangan sampai rasa pesimis dan cemas selalu menghantui perasaannya.

2.1.2 Konsep Training Dakwah

2.1.2.1 Pengertian Training

Pelatihan berasal dari kata latihan, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *training*. Dalam ilmu perilaku, latihan menurut William G. Scott adalah suatu kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antar peseorangan dalam organisasi menjadi baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.²⁴

Pelatihan merupakan bagian dari suatu pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok orang.²⁵ Sehingga pelatihan dakwah adalah bagian dari suatu pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seorang peserta didik agar dapat memiliki rasa kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum.

2.1.2.2 Pengertian Dakwah

Secarah etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artiya mengajak, menyeru, memanggil.²⁶ Arti-arti yang ada bersumber

²⁴Skandar al-Warisy, *Pemikiran Islam Ilmiah Menjawab Tantangan Zaman*, (Surabaya: Ion 2006), h. 164

²⁵Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h. 27.

²⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009). h. 1.

dari kata dakwah yang ada di dalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah yang masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada yang baik dan bisa juga mengajak kepada yang buruk.²⁷

Dakwah mempunyai makna bermacam-macam diantaranya memanggil dan menyeru, menegaskan atau membela baik yang benar ataupun yang salah baik yang positif ataupun yang negative, usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik individu kepada suatu aliran atau agama tertentu, doa (permohonan), serta meminta dan mengajak.²⁸

Fatul Bahri An-Nabiry dalam bukunya menulis tentang pengertian dakwah secara istilah (*terminology*) menurut salah seorang pakar keilmuan yaitu :

Dakwah menurut Syaikh Ali Machfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberi batasan yakni: “Membangkitkan kesadaran manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh kepada makruf dan mencegah dari yang mungkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan dunia dan akhirat”.²⁹

Dakwah merupakan suatu ajakan kepada manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk Allah, serta mendorong manusia kepada kebiasaan yang baik dan melarang kepada kebiasaan yang buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan di akhirat. Dakwah yang dimaksud oleh Syaikh Ali Machfudz itu lebih dari ceramah dan pidato, walupun memang dakwah sering dilakukan dengan keduanya. Akan tetapi, selain dari ceramah dan pidato dakwah juga bisa dilakukan melalui tulisan dan perbuatan. Terkait dakwah yang berupa tulisan dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Hadis sedangkan dakwah dalam perbuatan dapat dilakukan dengan perbuatan yang nyata.

²⁷Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h. 43-44

²⁸Faisal dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwa* (Jakarta: Kencana, 2009) h. 4-5

²⁹Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan ParaDa'I* (Cet. 1; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 20.

2.1.2.4 Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar yang di ridhoi oleh Allah agar manusia dapat hidup bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.³⁰

Allah Berfirman dalam Q.S Al-Anbiyah/21: 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.³¹

Allah bersifat *rahman* mengasihi setiap hamba-Nya di dunia, mengutus seorang rasul demi hamba-Nya (manusia), yang membawa kabar bahagia dan ancaman, ,membawa ajaran menuju jalan Allah agar kaumnya dapat hidup bahagia sejahtera di dunia maupun akhirat. Kebahagiaan di dunia maupun akhirat merupakan puncak tertinggi dalam tujuan hidup manusia, begitupula tujuan dakwah. Usaha dakwah, baik dalam bentuk menyuru atau mengajak mausia agar bersedia menerima dan memeluk Agama Islam, maupun dalam betuk *amar ma'ruf nahi munkar*, tujuannya adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia dan akhirat.

2.1.2.5 Elemen-Elemen Dakwah

Dalam suatu aktifitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, terdapat beberapa elemen yang harus ada dalam melakukan aktifitas dakwah. Elemen-elemen atau unsur-unsur dakwah tersebut adalah:

³⁰Abdul Basit, *Filasafat Dakwah*, h.51.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 331.

2.1.2.5.1 Subjek Dakwah (Da'i/Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Secara umum kata da'i sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini sangat sempit, karena masyarakat terkadang mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Dengan demikian, seorang da'i wajib untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan.³²

2.1.2.5.2 Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah sangat penting perannya dalam menyampaikan suatu dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan baik tersebut bisa di tolak oleh para mad'u. seorang da'i mesti teliti dan bijak dalam memilih metode, Karena metode sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan suatu aktifitas dakwah.³³

Ada empat hal yang dapat dilakukan da'i dalam menyampaikan materi dakwahnya yaitu: *Pertama*, Mengajak manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaanya kepada Allah. Penerima dakwah diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala apa yang telah di perintahkan oleh Allah dan meniggalkan segala apa yang telah dilarang oleh Allah.³⁴

³²Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.21-22.

³³Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai* (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 13.

³⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 62.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepadajalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentan siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁵

Kedua, Membina mental Agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf yang berarti orang yang baru masuk agama Islam, yang dimana tingkat keimanan dan pengetahuannya tentang Islam masih lemah dikarenakan baru masuk Islam. Penanganan terhadap kaum yang masih muallaf jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama), sehingga rumusan tujuannya tak sama. Artinya tujuan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan kaum tersebut.

Ketiga, Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk Agama Islam).³⁶

Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwah”.³⁷

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 281.

³⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 64.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 4.

Hal ini menegaskan kepada manusia untuk beriman kepada Allah dan menyembah Allah sebagai penciptanya, serta memberikan petunjuk kepada manusia bahwa agama yang benar di sisi Allah adalah agama Islam.

Keempat, Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Mendidik dan memberikan pelajaran kepada anak adalah suatu hal yang harus dilakukan untuk masa depan umat. Dalam Al-Qur'an dan Hadis telah disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah membawa fitrahnya yakni beragama Islam (agama tauhid).³⁸

Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (Fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”³⁹.

2.1.2.5.3 Media Dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media yang modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektifitas dakwah. Penggunaan media modern sudah selayaknya digunakan bagi aktifitas dakwah, agar dakwah dapat diterima oleh para mad'u secara komprehensif.⁴⁰

³⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 64.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 407.

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 14.

2.1.2.5.4 Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan pada dua hal. *Pertama*, pada hal keimanan, ketauhidan sesuai dengan kemampuan daya pikir para mad'u. *Kedua*, mengenal hukum-hukum *syara'* seperti wajib, haram, sunnah, makruh, dan mubah. Hukum-hukum tersebut tidak hanya diterangkan klarifikasinya saja, melainkan juga hikmah yang terkandung di dalamnya. Mengenai bidang akhlak harus menerangkan batasan-batasan tentang bagaimana akhlak yang baik, mulia, dan terpuji. Serta mana pula yang buruk, hina dan tercela.⁴¹

2.1.2.5.5 Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah yang biasa disebut dengan kata mad'u. Para mad'u baik secara individu maupun kelompok memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam melakukan aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter para mad'u. Hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u.⁴²

Kelima elemen-elemen diatas merupakan suatu kesatuan sistem dalam suatu aktivitas dakwah yang berlangsung, yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. proses dakwah terjadi karena adanya interaksi sejumlah elemen-elemen tersebut. Setiap elemen-elemen tersebut perlu menyesuaikan dengan kondisi dan perkembangan zaman. Maka mad'u sebagai sasaran objek dakwah akan dengan mudah menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh subjek dakwah dalam hal ini adalah seorang *da'i*, karena materi, metode, media yang digunakan dalam berdakwah tepat sesuai dengan kondisi para mad'u.

⁴¹Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 53.

⁴²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 15.

2.1.2.6 Kriteria Juru Dakwah

Pendakwah adalah orang yang melakukan dakwah. Ia disebut juga *da'i*. Juru dakwah (*da'i*) adalah salah satu factor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan dakwah.⁴³ Secara bahasa perkataan *da'i* merupakan isim *fail* dari kata *da'a* – *yad'u* – *da'watan* – *daiyah* yang berarti orang yang mendirikan dakwah. Artinya ini masih bersifat umum dimana dapat memiliki arti untuk mendirikan dakwah ke jalan kesesatan atau ke jalan keselamatan.⁴⁴

2.1.2.6.1 Sifat-Sifat Da'i

Dalam melakukan suatu aktifitas dakwah diperlukan seorang *da'i* yang berkepribadian cerdas, peka terhadap masyarakat (*mad'u*), percaya pada dirinya, berani, bersemangat tinggi, kreatif, serta berbudi luhur. Ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh para *da'i* diantaranya yaitu:

1. *Da'i* harus beriman dan bertaqwa kepada Allah;
2. *Da'i* harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi;
3. *Da'i* harus ramah dan penuh pengertian;
4. *Da'i* harus tawadhu atau rendah hati;
5. *Da'i* harus sederhana dan jujur dalam tindakannya;
6. *Da'i* harus tidak memiliki sifat egoism;
7. *Da'i* harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya;
8. *Da'i* harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan tugas dakwah;
9. *Da'i* harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi;
10. *Da'i* harus memiliki sifat terbuka atau demokratis;
11. *Da'i* tidak memiliki penyakit hati atau dengki.⁴⁵

Pada dasarnya seorang *da'i* adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. *da'i* adalah suri teladan bagi masyarakat, karena seorang *da'i* merupakan

⁴³Faisal dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwa*, h. 89

⁴⁴Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 96

⁴⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 76-77.

panutan, maka sudah selayaknya seorang da'i memiliki sifat-sifat yang baik sebagaimana yang telah di kemukakan diatas.

2.1.2.6.2 Tugas dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, tugas seorang da'i adalah melaksanakan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah di tangan-tengah masyarakat sehingga Al-Qur'an dan Sunnah dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya. Tugas da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menerjemahkan bahasa Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat. Namun, dibalik beratnya tugas itu terdapat kemuliaan yang penuh rahmat dari sang Pencipta Allah Swt.⁴⁶

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya Kami akan berikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang telah mereka kerjakan”.⁴⁷

Keberadaan da'i dalam masyarakat mempunyai fungsi yang cukup menentukan, diantara fungsi da'i. *Pertama*, meluruskan akidah. Keberadaan seorang da'i yang berfungsi untuk meluruskan masyarakat yang melakukan sesuatu hal yang syirik, sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah-lah yang patut disembah tidak ada satupun sekutu baginya.

⁴⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 70.

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 278.

Kedua, memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar. Kehadiran manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah yakni melaksanakan suatu aktifitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah. Jadi sudah sepatutnya seorang da'i memberikan motivasi kepada umat agar selalu beribada kepada Allha.

Ketiga, menegakkan *amar ma'ruf nahi' munkar*. Manusia pada umumnya lebih suka melaksanakan *amar ma'ruf* daripada melakukan *nahi' munkar*. Hampir setiap orang mampu melaksanakan *amar ma'ruf* tetapi sebaliknya tidak banyak dari mereka mampu melaksanakan *nahi' munkar*.

Keempat, menolak kebudayaan yang destruktif. Dalam menghadapi suatu perubahan maka seorang da'i harus pandai-pandai menganalisa dan memberikan alternative pemecahannya terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi dibingungkan oleh adanya perubahan-perubahan. Masyarakat akan tetap pada pendiriannya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah tetaplah salah bukan masyarakat yang mudah terbawa oleh arus yang belum jelas arah dan tujuannya.⁴⁸

2.1.2.6.3 Kompetensi Seorang Da'i

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang da'i. *Pertama*, kompetensi personal. Kompetensi ini lebih menekankan pada kemampuan yang berkenaan dengan moralitas dan kemampuan intelektual. Secara moralitas da'i hendaknya memiliki *performance* dan sikap yang menarik. Menumbuhkan kesadaran diri dapat dilakukan dengan cara *muhasabah* (diri cermin), meminta kepada orang lain yang dapat dipercaya untuk menilai diri seorang da'i.

⁴⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 71-76

Kedua, kompetensi social. Keyakinan agama sering kali kurang dirasakan dampaknya di masyarakat. Terbukti ketika semarak keagamaan tampak sangat ramai pada satu sisi, tetapi penyakit social tak kalah meningkat di sisi lain seperti kemiskinan, pengangguran, dan kekerasan. Untuk itulah seorang da'i perlu mengambil peran dalam bentuk kesadaran social.

Ketiga, kompetensi substantive. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan seorang da'i dalam penguasaan materi yang akan disampaikan kepada para mad'u. dalam hal ini, da'i harus memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang Islam baik yang menyangkut akidah, syariah maupu muamalah.

Keempat, kompetensi metodologis. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan dalam menyampaikan materi secara efektif dan efisien. Di sisi lain, seorang da'i jangan memperlakukan mad'u bagaikan wadah kosong yang harus diisi perangkat keyakinan dan nilai moral dalam praktek kehidupan, tanpa memberi kesempatan kepada mad'u untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan kata lain, da'i dan mad'u harus sama-sama aktif memahami pesan moral yang disampaikan Tuhan melalui rasul-Nya.⁴⁹

2.1.2.6.4 Da'i terhadap Mad'u

Seorang da'i sudah tentu usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan/materi tetapi dia harus juga concern terhadap kelanjutan efek komunikasinya terhadap mad'u. Apakah pesan dakwah tersebut sudah cukup untuk mendorong bagi mad'u tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, ataukah mad'u tetap pasif (mendengar tetapi tidak mau melaksanakan) atau bahkan menolak pesan tersebut. Di dalam Al-Qur'an terdapat sebuah isyarat bahwa pesona da'i saja tidak cukup untuk menghantarkan pada peluang keberhasilan dakwah tanpa dibarengi

⁴⁹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, h. 102-106

keahlian dalam menyampaikan pesan dakwah menjadi menarik dan dapat dipahami oleh mad'u.

Dalam keadaan tertentu manusia dapat dipengaruhi dengan kata-kata, sehingga itu akan mengubah tingkah lakunya, atau kata-kata tersebut mempunyai kekuatan tertentu dalam mengubah tingkah laku manusia. Kekuatan kata-kata dalam kaitannya dengan bahasa dakwah yakni kata-kata yang dapat menjadi stimulis yang merangsang respon psikologis para mad'u. Al-Qur'an sebagai aturan hukum dan pedoman hidup manusia dalam mengajak kebenaran menggunakan bahasa kata-kata yang sunyi dan bersih dari kekerasan serta kata-kata yang menjengkelkan hati.⁵⁰

2.1.2.7 Hal-Hal yang di Perhatikan dalam Training Dakwah

Pada penelitian ini training dakwah merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan non formal. Pada kajian sebelumnya pendidikan non formal merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam training dakwah sebagai berikut:

2.1.2.7.1 Persiapan

Siapkan segala hal yang mendukung training dakwah yang akan dilakukan, mulai dari poin-poin yang paling kecil sekalipun.

2.1.2.7.2 Tulis materi yang ingin disampaikan dalam bentuk poin-poin

Menulis poin-poin yang penting saja, kemudian menjelaskannya secara alami di depan audiens, itulah kunci untuk menciptakan komunikasi yang baik. Dengan demikian, kita tidak melewatkan satu pun ilmu yang ingin disampaikan.

⁵⁰M. Munir, *Metode Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2003), h. 161-162.

2.1.2.7.3 Buang tekanan yang kamu rasakan

Rasa gugup mungkin akan menyelimuti perasaan kita saat akan melakukan training dakwah. Hal tersebut sangat normal dirasakan oleh setiap individu. Cara paling mudah menghadapi rasa gugup tersebut adalah dengan merubah pola pikir. Berfikirlah bahwa kamu disini membawa informasi yang berharga bagi audiens.

2.1.2.7.4 Gunakan bahasa tubuh

Seringkali seorang pendakwah tangannya mati rasa ketika di depan umum. Padahal bahasa tubuh mampu memberikan penegasan pada informasi yang ingin disampaikan. Maka seringlah menggerakkan tangan ketika berlatih didepan cermin.

2.1.2.7.5 Hindari kata “emm” atau “ehh” (tersangkut)

Kata emm atau ehh kadang membuat seorang merasa tidak percaya diri, maka akan lebih baik bila menutup mulut kemudian mengambil nafas. Setelah itu baru memikirkan apa yang ingin disampaikan selanjutnya.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan training dakwah yang mengadopsi hal-hal yang diperhatikan dalam training dakwah dan kepercayaan diri sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Langkah-Langkah Pelaksanaan training dakwah

Langkha-langkah	Training Dakwah	Kepercayaan Diri
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan perangkat pendukung - Menyiapkan Materi 	<ul style="list-style-type: none"> - Penampilan - Kenali kelebihan dan kemampuan
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan training dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> - Nikmati apa yang kamu kerjakan - Bersikap tenang dan wajar

Langkah-langkah	Training Dakwah	Kepercayaan Diri
	<ul style="list-style-type: none"> - Membuka kegiatan training dakwah - Mempersilahkan peserta didik untuk tampil berdakwah - Menyampaikan rencana kegiatan training dakwah pada pertemuan berikutnya 	
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan peserta didik dalam berdakwah baik 	<ul style="list-style-type: none"> - Berani mencoba
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Buang tekanan yang kamu rasakan - Hindari kata “emm” atau “ehh” (Tersangkut) 	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar dan menambah wawasan - Belajar mengambil keputusan

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tentang Peningkatan Kepercayaan Diri bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang kepercayaan diri ini, diantaranya:

- 2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Rian Ardi Pratama, salah satu mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam penelitiannya tentang *Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C Smp N 2 Bukateja Tahunpelajaran 2013/2014*. Dari hasil penelitian ini pelatihan asertif dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik yaitu terdapat pada kategori tinggi.⁵¹
- 2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Ruri Puspita Sari, mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi bimbingan dan konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2016 dengan judul *Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Pada Siswa Smp (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2015/2016)*. Dari hasil penelitiannya dengan menggunakan penelitian tindakan, bahwa siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan sampai siklus terakhir maka bimbingan kelompok dengan metode *Experiential Learning* dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa.⁵²

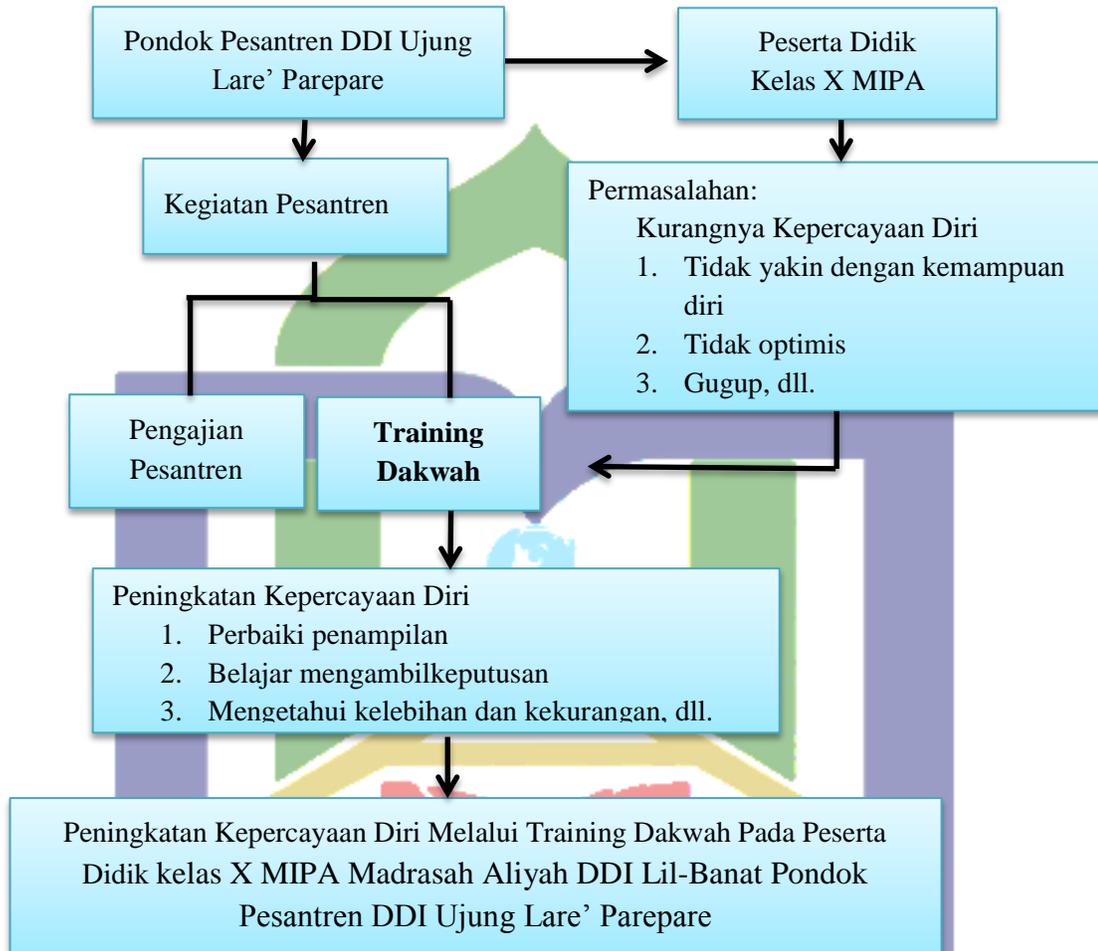
Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu meningkatkan kepercayaan diri, namun menggunakan variabel yang berbeda yakni melalui Pelatihan Asertif dan melalui bimbingan konseling dengan menggunakan

⁵¹Rian Ardi Pratama, "*Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas Viii C Smp N 2 Bukateja Tahunpelajaran 2013/2014*" (Skripsi Sarjana; Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan: Yogyakarta, 2014), h. 65

⁵²Ruri Puspita Sari, "*Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Pada Siswa Smp (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling pada Siswa kelas VIII SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Tahun Ajaran 2015/2016*" (Skripsi Sarjana; fakultas keguruan dan ilmu pendidikan: Yogyakarta, 2016), h. 69

metode experiential learning, kedua penelitian di atas berfokus pada aspek umum yaitu peserta didik.

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

Agar memudahkan pembaca memahami kerangka pikir maka calon peneliti akan menjelaskan maksud dari kerangka pikir di atas. Dalam suatu lembaga pendidikan khususnya yang menjadi lokasi penelitian yakni di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian calon peneliti yaitu peserta didik kelas X MIPA dalam kelas tersebut terdapat peserta didik yang

memiliki kepercayaan diri yang kurang, disebabkan tidak yakin dengan kemampuannya, tidak optimis, dan gugup. Di pondok pesantren ini juga ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya pengajian pesantren dan training dakwah. Akan tetapi calon peneliti focus pada training dakwah, dengan kegiatan training dakwah diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan memperbaiki penampilan, belajar mengambil keputusan dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti dibawah dan “*thesa*” yang berarti kebenaran.⁵³ Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁴ Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu Melalui Training Dakwah, maka tingkat kepercayaan diri pada peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare’ Parepare meningkat secara signifikan sekitar \pm 75 %. Insya Allah.

⁵³M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 150.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare. Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini ditentukan berdasarkan hasil observasi awal calon peneliti terhadap kelas yang di amati. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare yaitu sebanyak 26 peserta didik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di masjid dimana yang menjadi focus pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare yang beralamatkan di jalan ablam (abu bakar lamogo), Kelurahan Ujung Lare , kecamatan Soreang , kota Parepare. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan (± 2 bulan). Pelaksanaan observasi lapangan dan perencanaan selama kurang lebih 1 bulan serta pelaksanaan tindakan dan analisis data selama kurang lebih 1 bulan.

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, disekolah dan di tempat iaa mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.⁵⁵

⁵⁵Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2010), h. 1.

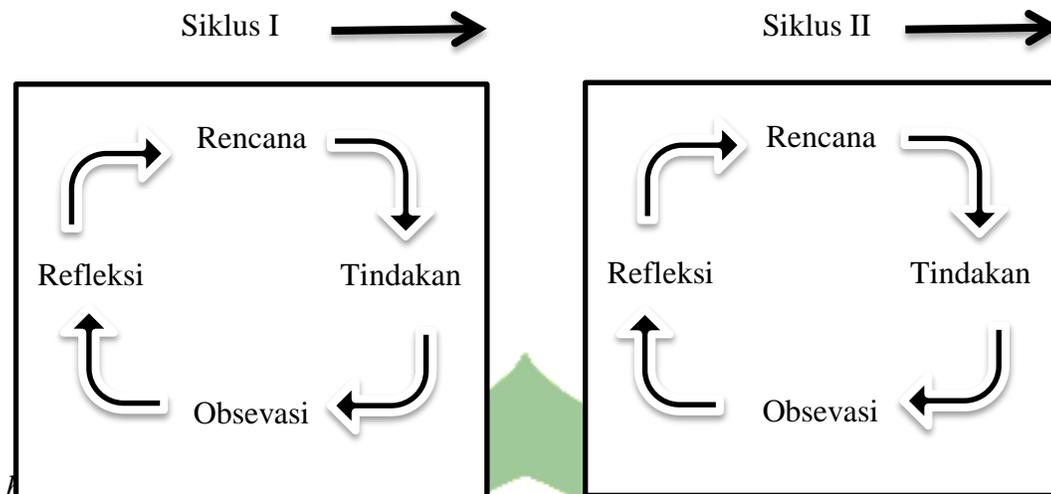
Terdapat 3 bentuk jenis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian kasus, penelitian eksperimen, dan penelitian diskriptif. Masing-masing bentuk memiliki tujuan, pola pikir dan mekanisme kerja yang berbeda-beda. Contoh sebagai gambaran awal. Model penelitian kasus adalah jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meneliti dan menelusuri akar persoalan yang muncul di kelas. Setelah itu menemukan solusi dan jalan keluar terbaik untuk menyelesaikannya. Sedangkan untuk jenis penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait atau pengkondisian yang telah diterapkan sebelumnya. Berarti telah ada scenario tersamar yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti. Sedangkan jenis penelitian diskriptif pada umumnya tidak ditujukan untuk memecahkan masalah atau menemukan sesuatu yang baru dari objek yang diteliti, tetapi sebatas memaparkan, menjelaskan, menggambarkan dan melaporkan kondisi objek yang diaati apa adanya.⁵⁶

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang dirangkum dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.⁵⁷ Siklus tersebut kemudian terdiri dari beberapa langkah yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (refleksi) yang dilakukan secara intensif dan sistematis.

Prosedur kerja dalam penelitian tindakan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini, dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum masuk ke siklus I, dilakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui situasi dan kepercayaan diri peserta didik. Prosedur penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

⁵⁶Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, h. 5-6.

⁵⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2003)*, h. 212.



Gambar 3.1. Rancangan Pelaksanaan Siklus

3.3.1 Rancangan Siklus I

3.3.1.1 Tahap Perencanaan

- 3.3.1.1.1 Peneliti melakukan observasi mengenai kondisi peserta didik yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, serta peneliti akan melakukan interview dengan guru coordinator dakwah mengenai permasalahan kepercayaan diri peserta didik yang rendah.
- 3.3.1.1.2 Menyusun dan menyiapkan skala rasa percaya diri untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri pada siswa.
- 3.3.1.1.3 Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan dokumentasi.

3.3.1.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

3.3.1.2.1 Dalam pemberian tindakan mula-mula yang harus dilakukan adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti training dakwah. Kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab.

3.3.1.2.2 Melaksanakan kegiatan training dakwah.

3.3.1.2.3 Penutupan berupa pengisian lembar observasi.

3.3.1.3 Tahap Observasi/Pengamatan

Observasi dilaksanakan pada saat dan setelah dilaksanakan tindakan peningkatan rasa percaya diri melalui training dakwah. Observasi dilakukan oleh pengamat. Observasi ini meliputi bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat pelaksanaan tindakan, dan observasi setelah tindakan selesai dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan sebagaimana yang diharapkan yakni meningkatnya rasa percaya diri peserta didik.

3.3.1.4 Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pengaruh training dakwah dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir dengan tujuan utama untuk mengetahui secara langsung apakah ada perkembangan atau kemajuan pada diri peserta didik setelah dikenai tindakan, dan juga mencari tahu kekurangan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan. Jika dalam siklus ini peneliti sudah yakin dengan tindakan yang diberikan dan peserta didik sudah mengalami peningkatan rasa percaya diri maka penelitian selesai, namun jika peserta didik belum ada peningkatan rasa percaya diri maka akan diadakan siklus kedua.

3.3.2 Rancangan Siklus II

3.3.2.1 Tahap Perencanaan

- 3.3.2.1.1 Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- 3.3.2.1.2 Menyusun dan menyiapkan skala rasa percaya diri untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri pada siswa.
- 3.3.2.1.3 Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan dokumentasi.

3.3.2.2 Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- 3.3.2.2.1 Dalam pemberian tindakan mula-mula yang harus dilakukan adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti training dakwah. Kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab.
- 3.3.2.2.2 Melaksanakan kegiatan training dakwah.
- 3.3.2.2.3 Penutupan berupa pengisian lembar observasi.

3.3.2.3 Tahap Observasi/Pengamatan

Observasi dilaksanakan pada saat dan setelah dilaksanakan tindakan peningkatan rasa percaya diri melalui training dakwah. Observasi dilakukan oleh pengamat. Observasi ini meliputi bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat pelaksanaan tindakan, dan observasi setelah tindakan selesai dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan perubahan sebagaimana yang diharapkan yakni meningkatnya rasa percaya diri peserta didik.

3.3.2.4 Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pengaruh training dakwah dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik serta kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir dengan tujuan utama untuk mengetahui secara langsung apakah ada perkembangan atau kemajuan pada diri peserta didik setelah dikenai tindakan, dan juga mencari tahu kekurangan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan. Jika dalam siklus ini peneliti sudah yakin dengan tindakan yang diberikan dan peserta didik sudah mengalami peningkatan rasa percaya diri maka penelitian selesai, namun jika peserta didik belum ada peningkatan rasa percaya diri maka akan diadakan siklus kedua.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen sangat erat hubungannya dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.⁵⁸

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

⁵⁸Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. 10; Bandung:Angkasa, 1993), h. 63.

fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁹ Obserfasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana dia melakukan kegiatan sehari-hari.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Obsevasi

Lembar observasi pada penelitian ini dimaksudkan adalah instrument yang menjadi pedoman bagi pengamat dalam melakukan pengamatan tentang kepercayaan diri melalui training dakwah. Dalam membuat lembar obsevasi terlebih dahulu dibuat kisi-kisi lembar observasi kepercayaan diri melalui training dakwah. Adapun kisi-kisi lembar observasi kepercayaan diri melalui training dakwah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kepercayaan Diri Melalui Training Dakwah

No	Indikator	Butir Pernyataan	No. Butir
1	Optimis	- Siswa berani tampil depan umum	3
2	Bertanggung Jawab	- Siswa berani menanggung konsekuensi dalam melakukan training dakwah	7
3	Tampil percaya diri	- Siswa berani mengambil sikap dan tidak takut salah	9

⁵⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), h. 76.

No	Indikator	Butir Pernyataan	No. Butir
4	Memiliki wawasan yang luas	- Siswa membagi ilmu melalui training dakwah	1
5	Menikmati apa yang dikerjakan	- Siswa bekerja sama dalam melakukan training dakwah	5
6	Kelebihan dan kekurangan	- Siswa tidak berani menunjukkan kelebihannya dalam berdakwah	10
7	Bersikap tenang	- Siswa ragu dalam melakukan training dakwah	8
8	Berani mencoba	- Siswa takut gagal dalam melakukan dakwah	2
9	Tak malu bila salah	- Siswa malu tampil di depan umum	4
10	Keyakinan kemampuan diri	- Siswa tidak berani berbicara depan umum	6

Terkait lembar observasi terdiri dari identitas, petunjuk yang terdiri dari 3 petunjuk, dan aspek-aspek yang diamati yang terdiri dari 10 item aspek-aspek yang diamati. Masuk dalam bagian format lembar observasi setiap aspek diberikan 5 kolom penilaian yang berisi tentang sangat baik (SB), baik (B), sedang (SD), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB). Untuk keperluan analisis yang menjawab (SB) akan diberi skor 5, (B) akan diberi skor 4, (SD) akan diberi skor 3, (TB) akan diberi skor 2 dan (STB) akan diberi skor 1.

3.5.2 Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa data dan catatan mengenai keadaan lokasi tempat lokasi penelitian, yaitu berupa rencana pelaksanaan training dakwah dan domunetasi yang dilakukan pada saat proses training dakwah.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Data Hasil Observasi

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Banyaknya Item Pernyataan}}$$

Selanjutnya nilai rata-rata dikonversi ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2. Rumus Kriteria Tingkat Kepercayaan Diri

X Rata-Rata	Kategori
4,01 – 5,0	Sangat Baik
3,01 – 4,0	Baik
2,01 – 3,00	Sedang
< 2,00	Tidak Baik

Dengan demikian, penggunaan rumus tersebut dapat diketahui adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare. Peneliti akan menghentikan penelitian apabila kategori kepercayaan diri melalui training dakwah minimal dalam kategori sangat baik.

3.6.2 Model Skoring

Alat Ukur nontes jenis skoring, pada umumnya digunakan oleh para guru atau para evaluator untuk mengevaluasi peserta didik dengan model ititik, tingkat, atau pada skala dengan acuan langsung. Para peserta didik, dalam hal ini tanpa dibandingkan dengan peserta didik lain dalam kelasnya, mendapatkan hasil penelitian mereka. Gambar skala rating dengan model skor dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut, yakni gambaran penampilan dalam model skoring peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui training dakwah.⁶⁰

⁶⁰ H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya* (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h. 170.

Penampilan peserta didik dalam meningkatkan (5) (4) (3) (2) (1)
kepercayaan dirimelalui training dakwah

Gambar 3.2 *Skala Rating Model Skor*

Keterangan

(5) = Sangat Baik

(4) = Baik

(3) = Sedang

(2) = Tidak Baik

(1) = Sangat Tidak Baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Rasa Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare Dapat Ditingkatkan Melalui Training Dakwah

4.1.1 Kondisi Awal Sebelum PTK (Pra-siklus)

Jumlah keseluruhan peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare yang menjadi sampel penelitian yaitu berjumlah 26 peserta didik. Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam PTK ini yaitu berjumlah 26 peserta didik.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 05 November 2018, untuk mengetahui seberapa besar rasa kepercayaan diri pada peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung tingkat kepercayaan diri peserta didik melalui pedoman observasi untuk mengukur skor perolehan kepercayaan diri awal. Terdapat data kepercayaan diri peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus) sebagai berikut:

Table 4.1 Data Perolehan Kepercayaan Diri Peserta Didik Pra-Siklus

No	Aspek –Aspek yang Diamati	Skor	Rata-Rata
1	Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah	65	3,25
2	Peserta didik takut gagal dalam melakukan dakwah	53	2,65
3	Peserta didik berani tampil depan umum	53	2,65

No	Aspek-Aspek yang Diikuti	Skor	Rata-Rata
4	Peserta didik malu tampil di depan umum	43	2,15
5	Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah	69	3,45
6	Peserta didik tidak berani berbicara depan umum	69	3,45
7	Peserta didik berani mengambil sikap dan tidak takut salah	63	3,15
8	Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah	49	2,45
9	Peserta didik berani menanggung konsekuensi dalam melakukan dakwah	61	3,05
10	Peserta didik tidak berani menunjukkan kelebihannya dalam berdakwah	53	2,65
Rata-Rata Total		57,8	2,89

Table 4.2 Kriteria Penggolongan Kepercayaan Diri Pra-Siklus

X Rata-Rata	Kategori
4,01 – 5,0	Sangat Baik
3,01 – 4,0	Baik
2,01 – 3,00	Sedang
< 2,00	Tidak Baik

Berdasarkan table hasil observasi/pengamatan tingkat kepercayaan diri peserta didik pra-siklus menunjukkan skor yang di peroleh berada pada X rata-rata 2,89 angka ini menunjukkan pada kategori sedang yaitu antara (2,01-3,00), adapun persentasi skor tingkat kepercayaan diri peserta didik adalah 57,8 %. Selain itu observasi yang dilakukan pada saat pra-siklus juga membuktikan kurangnya rasa

kepercayaan diri peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat ragu dalam melakukan training dakwah, gugup saat berbicara, takut melakukan kesalahan dalam melakukan training dakwah, serta malu tampil di depan dan lain sebagainya. Melihat hasil pra-siklus ini, maka peneliti mengambil tindakan untuk melakukan perencanaan tindakan siklus I.

4.1.2 Pelaksanaan PTK Siklus I (Pertama)

4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal pra-siklus terhadap peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum pelaksanaan siklus I dilakukan. Dalam perencanaan tersebut mula-mula peneliti menyiapkan tahap pelaksanaan training dakwah, kemudian peneliti juga menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar observasi kepercayaan diri peserta didik yang akan diisi oleh pengamat serta kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama proses training dakwah berlangsung.

4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

4.1.2.2.1 Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 12 November 2018 pukul 15:00-17:00 WITA Tindakan dilaksanakan didalam ruang kelas X MIPA dengan pertimbangan kenyamanan, adapun tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

4.1.2.2.1.1 Kegiatan pendahuluan

Tahap pembukaan diawali dengan peneliti yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam ruang kelas untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam memulai

kegiatan hari ini, kemudian ucapan salam dan doa, mengecek daftar hadir dilanjutkan dengan memaparkan materi tentang kepercayaan diri untuk pengantar kegiatan hari ini.

4.1.2.2.1.2 Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peneliti mengajak peserta didik untuk membagi kelompok menjadi dua kelompok. Setiap kelompok berjumlah 13 orang. Untuk kelompok A mendapat kesempatan naik lebih awal dalam melakukan training dakwah di depan kelas. Setiap peserta didik yang berada pada kelompok A bergantian tampil di depan kelas untuk melaksanakan training dakwah. Peserta didik yang tampil akan dinilai oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dan untuk kelompok B akan tampil pada saat pertemuan kedua nantinya.

4.1.2.2.1.3 Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari kegiatan training dakwah, memberikan motivasi, memberikan manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan training dakwah ini. Dan menyampaikan pembahasan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan selesai ditutup dengan doa bersama.

4.1.2.2.2 Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal 13 November 2018 pukul 15:00-17:00 WITA. Tindakan dilaksanakan didalam ruang kelas X MIPA dengan pertimbangan kenyamanan, adapun tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

4.1.2.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan

Peneliti mengawali kegiatan kedua dengan ucapan salam dan doa serta mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.

4.1.2.2.2.2 Kegiatan Inti

Setelah peserta didik mengetahui tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, maka peneliti meminta bantuan lagi kepada pengamat untuk menilai peserta didik yang berada pada kelompok B yang akan tampil pada hari ini untuk melakukan kegiatan training dakwah. Kemudian peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah tampil. Dan setelah semuanya tampil, sebelum mengakhiri kegiatan pada hari ini, maka peneliti memberikan sedikit motivasi mengenai pentingnya kepercayaan diri bagi setiap individu. Serta memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menerapkan sikap kepercayaan diri pada kehidupan sehari-hari.

4.1.2.2.2.3 Kegiatan Penutup

Peneliti menyampaikan kesimpulan dari kegiatan training dakwah, memberikan penguatan serta manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan pada hari ini. Kemudian kegiatan ditutup dengan doa bersama.

4.1.2.3 Tahap Observasi / Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus I berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan yang dibantu oleh pengamat terhadap tingkat kepercayaan diri peserta didik melalui lembar observasi peserta didik dan dokumentasi yang dibantu oleh teman mahasiswa. Data tingkat kepercayaan diri peserta didik yang diperoleh pada siklus I ini adalah:

Tabel 4.3 Data Perolehan Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I

No	Aspek-Aspek yang Diamati	P 1	P 2	Rata-Rata
1	Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah	37	34	3,55
2	Peserta didik takut gagal dalam melakukan dakwah	36	29	3,25
3	Peserta didik berani tampil depan umum	36	37	3,65
4	Peserta didik malu tampil di depan umum	34	27	3,05
5	Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah	43	43	4,3
6	Peserta didik tidak berani berbicara depan umum	40	41	4,05
7	Peserta didik berani mengambil sikap dan tidak takut salah	35	37	3,6
8	Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah	27	28	2,75
9	Peserta didik berani menanggung konsekuensi dalam melakukan dakwah	38	35	3,65
10	Peserta didik tidak berani menunjukkan kelebihannya dalam berdakwah	33	32	3,25
Rata-Rata Total		35,9	34,3	3,51

Table 4.4 Kriteria Penggolongan Kepercayaan Diri Siklus I

X Rata-Rata	Kategori
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Sedang
< 2,00	Tidak Baik

Berdasarkan table hasil pengamatan tingkat kepercayaan diri siklus I menunjukkan bahwa rata-rata aspek pertama 3,55 aspek kedua 3,25 aspek ketiga 3,65 aspek keempat 3,05 aspek kelima 4,3 aspek keenam 4,05 aspek ketujuh 3,6 aspek kedelapan 2,75 aspek kesembilan 3,65 serta aspek kesepuluh 3,25. Kemudian rata yang dilakukan pada siklus I untuk pertemuan pertama ialah 35,9 dan untuk pertemuan kedua rata-ratanya ialah 34,3 serta rata-rata untuk keseluruhan siklus I ialah 3,51. Angka ini berada pada kategori baik yaitu antara (3,01-4,00), adapun persentasi skor kepercayaan diri peserta didik adala 70,2% Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui training dakwah pada siklus I peserta didik telah memiliki tingkat kepercayaan diri.

4.1.2.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan training dakwah menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang diperoleh peserta didik dalam kategori baik, akan tetapi ada beberapa aspek kepercayaan diri yang rendah diantaranya: (1) peserta didik takut melakukan kesalahan dalam melakukan training dakwah, (2) peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah, (3) peserta didik tidak berani menanggung konsekuensi dalam melakukan dakwah, (4) peserta didik tidak berani menunjukkan kelebihanannya dalam berdakwah.

Sehingga memungkinkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya agar pelaksanaan kegiatan training dakwah dapat lebih meningkat, yakni: memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar tidak takut gagal dalam melakukan training dakwah, tidak malu untuk tampil di depan umum, tidak ragu dalam melakukan training dakwah, dan mau menunjukkan kelebihanannya dalam melakukan training dakwah.

4.1.3 Pelaksanaan PTK Siklus II (Kedua)

4.1.3.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan awal pada siklus II ini yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyusun pedoman kegiatan siklus II melalui diskusi dengan observer/pengamat. Menyiapkan lembar observasi sebagai bahan untuk menilai tingkat kepercayaan diri peserta didik dan menyiapkan kamera untuk memperoleh data dan dokumentasi selama proses training dakwah berlangsung. Dari hasil siklus I yang telah dilakukan, hal yang perlu disempurnakan adalah memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu melakukan pembiasaan dalam berbicara depan umum, memberikan motivasi, memberikan dorongan, agar rasa kepercayaan diri itu tumbuh dalam diri masing-masing peserta didik.

Peneliti menilai bahwa kegiatan siklus II hampir sama dengan kegiatan siklus I, karena dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang harus dilakukan adalah pembiasaan dalam berbicara depan umum, berani mencoba dalam segala hal jangan takut salah dan gagal, selalu menikmati apa yang dilakukan sehingga itu akan menjadi sebuah petunjuk bahwa seseorang itu telah melakukan hal yang baik, dan selalu belajar untuk bisa menambah wawasan, individu yang memiliki wawasan yang luas akan lebih mampu dan lebih percaya diri dalam menyelesaikan segala hal terutama dalam menyelesaikan kegiatan training dakwah.

4.1.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan adapun deskripsi pertemuan sebagai berikut:

4.1.3.2.1 Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 19 November 2018 pukul 15:00-17:00 WITA Tindakan dilaksanakan didalam ruang

kelas X MIPA dengan pertimbangan kenyamanan, adapun tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

4.1.2.4.5.1 Kegiatan pendahuluan

Tahap pembukaan diawali dengan peneliti yang juga sebagai pendidik masuk ke dalam ruang kelas untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam memulai kegiatan hari ini, kemudian ucapan salam dan doa, mengecek daftar hadir.

4.1.2.4.5.2 Kegiatan Inti

Kegiatan ini diawali dengan peneliti meminta kepada ketua kelas untuk tampil melakukan training dakwah terlebih dahulu. Dan setelah selesai maka ketua kelas akan menunjuk temannya untuk tampil berikutnya depan kelas. Kegiatan ini dinamakan system acak, setiap peserta didik yang telah tampil akan menunjuk temannya sebagai peserta selanjutnya yang akan tampil. Dan setiap peserta didik yang tampil akan dinilai oleh observer/pengamat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

4.1.2.4.5.3 Kegiatan Penutup

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari kegiatan training dakwah, memberikan motivasi, memberikan manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan training dakwah ini. Dan menyampaikan pembahasan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kemudian kegiatan selesaai ditutup dengan doa bersama.

4.1.3.2.2 Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama ini dilakukan pada tanggal 22 November 2018 pukul 15:00-17:00 WITA Tindakan dilaksanakan didalam ruang kelas X MIPA dengan pertimbangan kenyamanan, adapun tahapan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

4.1.3.2.2.1 Kegiatan Pendahuluan

Peneliti mengawali kegiatan kedua dengan ucapan salam dan doa serta mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti memberikan arahan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.

4.1.3.2.2.2 Kegiatan Inti

Setelah pertemuan pertama yang belum selesai maka di pertemuan kedua ini kegiatan training dakwah kembali dilakukan dengan menggunakan system acak. Peserta didik yang terakhir tampil pada pertemuan pertama harus menunjuk temannya untuk memulai tampil pertama dalam kegiatan training dakwah ini. Sampai semua peserta didik mendapat giliran untuk tampil di depan kelas. Setiap peserta didik sangat antusias dalam melakukan kegiatan training dakwah ini hingga selesai. Dan setelah semuanya tampil, sebelum mengakhiri kegiatan, maka peneliti memberikan motivasi, dorongan, dan masukan mengenai pentingnya kepercayaan diri bagi setiap individu.

4.1.3.2.2.3 Kegiatan Penutup

Peneliti menyampaikan kesimpulan dari kegiatan training dakwah, memberikan penguatan serta manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan pada hari ini. Kemudian kegiatan ditutup dengan doa bersama.

4.1.3.3 Tahap Observasi / Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan yang dibantu oleh pengamat terhadap kepercayaan diri peserta didik melalui lembar observasi peserta didik dan dokumentasi yang dibantu oleh teman mahasiswa. Data kepercayaan diri peserta didik yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Perolehan Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus II

No	Aspek-Aspek yang Diamati	P 1	P 2	Rata-Rata
1	Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah	51	42	4,65
2	Peserta didik takut gagal dalam melakukan dakwah	46	39	4,25
3	Peserta didik berani tampil depan umum	49	39	4,4
4	Peserta didik malu tampil di depan umum	48	41	4,45
5	Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah	49	44	4,65
6	Peserta didik tidak berani berbicara depan umum	46	38	4,2
7	Peserta didik berani mengambil sikap dan tidak takut salah	47	40	4,35
8	Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah	48	41	4,45
9	Peserta didik berani menanggung konsekuensi dalam melakukan dakwah	47	40	4,35
10	Peserta didik tidak berani menunjukkan kelebihan dalam berdakwah	45	38	4,15
Rata-Rata Total		47,6	40,2	4,39

Table 4.6 Kriteria Penggolongan Kepercayaan Diri Siklus I

X Rata-Rata	Kategori
4,01 – 5,00	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Sedang
< 2,00	Tidak Baik

Berdasarkan table hasil pengamatan tingkat kepercayaan diri siklus II menunjukkan bahwa rata-rata aspek pertama 4,65 aspek kedua 4,25 aspek ketiga 4,4 aspek keempat 4,45 aspek kelima 4,65 aspek keenam 4,2 aspek ketujuh 4,35 aspek kedelapan 4,45 aspek kesembilan 4,35 serta aspek kesepuluh 4,15. Kemudian rata-rata yang dilakukan pada siklus II untuk pertemuan pertama ialah 47,6 dan untuk pertemuan kedua rata-ratanya ialah 40,2 serta rata-rata untuk keseluruhan siklus II ialah 4,39. Angka ini berada pada kategori sangat baik yaitu antara (4,01-5,00), adapun persentasi skor kepercayaan diri peserta didik adalah 87,8% Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui training dakwah pada siklus II peserta didik telah memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat baik.

4.1.3.4 Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan training dakwah pada siklus II menunjukkan adanya tingkat kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik mencapai kategori sangat baik atau menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian dicukupkan pada siklus II. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

- 4.1.3.4.1 Peserta didik memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya, serta tidak malu bila melakukan kesalahan.
- 4.1.3.4.2 Peserta didik berani mencoba hal yang baru dan tidak takut melakukan kesalahan serta bisa bersikap tenang saat melakukan training dakwah
- 4.1.3.4.3 Peserta didik berani menunjukkan kelebihanannya dan bisa menikmati segala proses pada saat melakukan training dakwah
- 4.1.3.4.4 Peserta didik tampil percaya diri dan dapat membagi ilmu yang didapatkannya melalui training dakwah.

4.1.3.4.5 Peserta didik optimis yakin bahwa dirinya bisa tampil di depan untuk melakukan training dakwah serta bertanggung jawab dengan segala konsekuensi yang akan diterimanya pada saat melakukan training dakwah.

4.2 Training dakwah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Siklus I sampai pada siklus II, kepercayaan diri peserta didik melalui training dakwah terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil skor peningkatan kepercayaan diri peserta didik pada setiap siklus. Data kumulatif dan persentase tingkat kepercayaan diri peserta didik secara keseluruhan mulai dari siklus I, dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

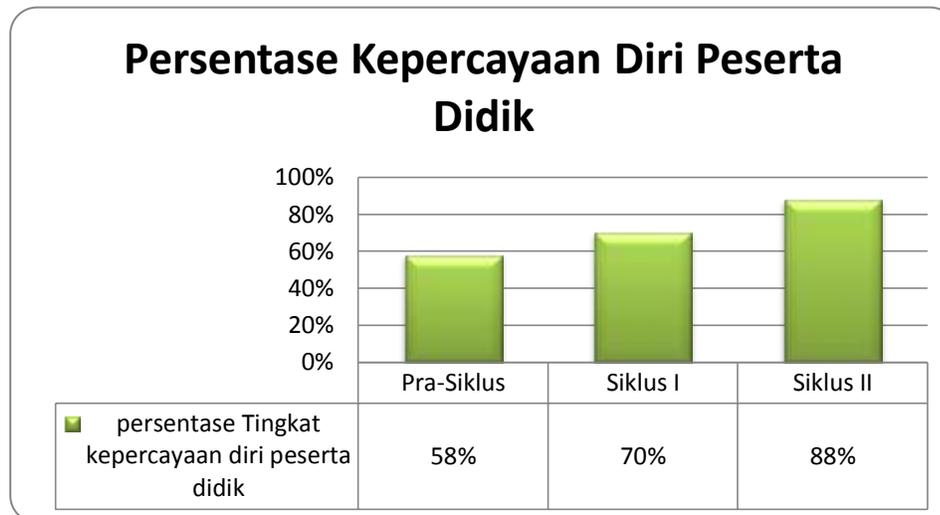
Tabel 4.7 Data Kumulatif Kepercayaan Diri Peserta Didik

No	Aspek –Aspek Yang Diamati	Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik		
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah	3,25	3,55	4,65
2	Peserta didik takut gagal dalam melakukan dakwah	2,65	3,25	4,25
3	Peserta didik berani tampil depan umum	2,65	3,65	4,4
4	Peserta didik malu tampil di depan umum	2,15	3,05	4,45
5	Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah	3,45	4,3	4,65
6	Peserta didik tidak berani berbicara depan umum	3,45	4,05	4,2

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik		
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
7	Peserta didik berani menghadapi tantangan	3,15	3,6	4,35
8	Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah	2,45	2,75	4,45
9	Peserta didik takut untuk terlihat bodoh	3,05	3,65	4,35
10	Peserta didik tidak mengetahui kelebihan dalam berdakwah	2,65	3,25	4,15
Jumlah rata-rata		2,89	3,51	4,39
Persentase		57,8	70,2	87,8

Berdasarkan hasil tabel dari siklus I dan tabel siklus II ternyata semua aspek-aspek yang diamati mengalami peningkatan mulai dari aspek pertama sampai aspek kesepuluh. Rata-rata aspek yang diamati dari keseluruhan baik dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri peserta didik, hal ini terlihat dari sepuluh aspek yang diamati yang setiap aspeknya mengalami peningkatan baik di siklus I dan siklus II. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri peserta didik melalui training dakwah.

Akumulasi data kepercayaan diri diatas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rinci sebagai berikut:



Gambar 4.1 *Persentase Tingkat Kepercayaan Diri*

Berdasarkan data kumulatif dan persentase kepercayaan diri peserta didik secara keseluruhan diatas, maka dapat dideskripsikan peningkatan kepercayaan diri dari tiap siklus sebagai berikut:

4.2.1 Peningkatan kepercayaan diri dari pra-siklus ke siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata kepercayaan diri peserta didik adalah 2,89 selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata kepercayaan diri peserta didik adalah 3,51 sehingga terjadi peningkatan. Namun peningkatan tersebut belum signifikan dengan taraf hipotesis ($\pm 75\%$), maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I

4.2.2 Peningkatan kepercayaan diri dari siklus I ke siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata kepercayaan diri peserta didik adalah 3,51 dengan persentase 70,2% , selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada siklus II yang telah direvisi, diperoleh rata-rata kepercayaan diri peserta didik adalah 4,39 dengan persentase 87,8% , sehingga terjadi peningkatan

sebanyak 17,6% Peningkatan tersebut telah mencapai taraf signifikan lebih dari 75% maka peneliti dicukupkan pada siklus II.

Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa training dakwah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

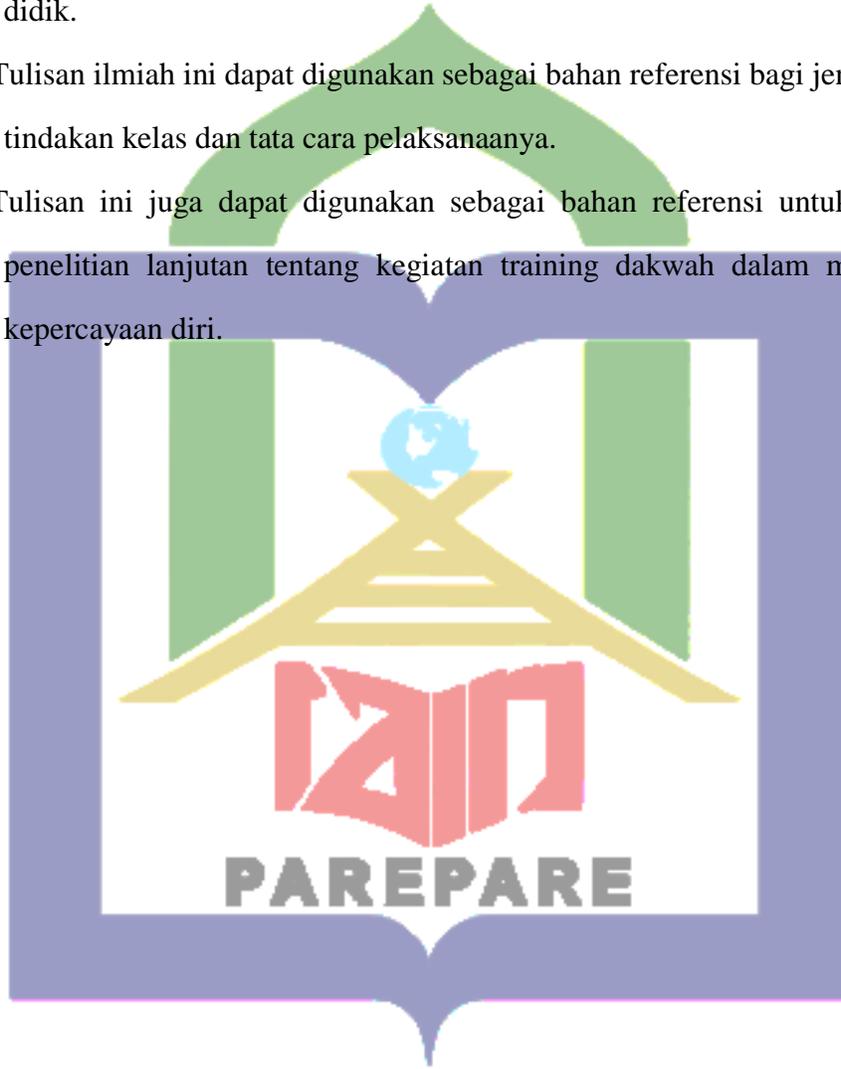
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan melakukan peningkatan kepercayaan diri melalui training dakwah dapat dikemukakan kesimpulan bahwa :

- 5.1.1 Training dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ajakan kepada manusia agar selalu berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk Allah, Maka proses kegiatan pada penelitian ini dilakukan dengan masalah seperti kurangnya kepercayaan diri untuk bisa tampil didepan umum. Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I dan Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan.
- 5.1.2 Setelah kegiatan training dakwah diimplementasikan, kepercayaan diri peserta didik kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare telah mengalami peningkatan menjadi 87,8% dengan rata-rata skor perolehan 4,39. Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu sebesar 57,8% (2,89), kemudian diterapkan kegiatan training dakwah melalui siklus I, meingkat menjadi 70,2% (3,51) dan dilanjutkan pada siklus II, dengan peningkatan signifikan 87,8% (4,39).

5.2 Saran

Dengan selesainya penelitian ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 5.2.1 Berdasarkan penelitian, training dakwah dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
- 5.2.2 Tulisan ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi jenis penelitian tindakan kelas dan tata cara pelaksanaannya.
- 5.2.3 Tulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kegiatan training dakwah dalam meningkatkan kepercayaan diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Al-Warisy, Skandar. 2006. *Pemikiran Islam ilmiah Menjawab Tantangan Zaman*. Surabaya: ion.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah Respons Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1998. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. 10; Bandung: Angkasa.
- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara,
- Basit, Abdul. 2013. *Fisafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Faisal dan Lalu Muchsin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- F, Richard. 1983. *Speech Communication*. New York: P.T Caltex Pacific Indonesia.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iswidharmanjaya, Derry. 2013. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ilahi, Wahyu dan Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kementrian Ahama RI. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*. Surabaya: Halim.
- Kayo, Khatib Pajlawan. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Mildawani, Tri s. 2014. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama.
- Najed, Nasri Hamang. 2012. *Dakwah Efektif (Public Speaking) Bagaimana Bertabligh Yang Baik (Perspektig Al-Qur'an dan Ilmu Komunikasi)*. Sulawesi Selatan: Lembaga Harapan Perss.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Omar, Toha Yahya. 2016. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: PT Al-Mawardi Prima.
- Pramesti, Ariesta Dian. 2016. "Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 1 Berbah". Skripsi Sarjana; Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan: Yogyakarta.
- Pratama, Rian Ardi. 2014. "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Pelatihan Asertif Pada Siswa Kelas VIII C SMPN 2 Bukateja Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Pendidikan: Yogyakarta.
- Rosyida, Imami. 2013. "Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri (*Self Cinfident*) Ditinjau Dari Posisi Urutan Kelahiran (*Birth Order*) Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang". Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Malang.
- Sukardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Ruri Puspita. 2016. "Upaya Peningkatan Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Experiential Learning Pada Siswa SMP". Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Pendidikan: Yogyakarta.

- Septiada, Nursyam. 2018. “24 Cara Mudah Menumbuhkan Rasa Percaya Diri (Terutama Saat di Depan Banyak Orang)” <https://kesehatantubuh-tips.blogspot.com/2016/11/cara-menumbuhkan-rasa-percaya-diri.html> (01 Maret).
- Saidah, Nailis. 2013. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Askelarasi di MAN 1 Model Bojonegoro”. Skripsi Sarjana; Fakultas Psikologi: Malang.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yudiono, Herman. 2018. “12 Cara Ampuh Meningkatkan Percaya Diri” <http://www.tipspengembangandiri.com/cara-meningkatkan-percaya-diri/> (01 Maret).



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE
Alamat : Jl. Arifin Bahri No. 8 Srewey Kota Parepare 51132 ☎ (0421) 21.307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email : info.iainparepare.ac.id

Nomor : B.3175 /In.39/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KOTA PAREPARE
Cq Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : SITI HAWA
Tempat/Tgl. Lahir : BOYANTONGO, 10 April 1997
NIM : 14.1100.034
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. TRANS SULAWESI, DESA BOYANTONGO, KEC. PARIGI SELATAN, KAB. PARIGI MOUTONG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

*** PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI TRAINING DAKWAH PESERTA DIDIK KELAS X IPA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI LIL-BANAT UJUNG LARE' PAREPARE***

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

25 Oktober 2018

A.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muhammad Djalil

1. Institut Agama Islam Negeri Parepare

1. Institut Agama Islam Negeri Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id, Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 30 Oktober 2018

Nomor : 050 / 977/Bappeda
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 2875/In.39/PP.00.9/10/2018 tanggal 29 Oktober 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : SITTI HAWA
Tempat/Tgl. Lahir : Boyantongo / 10 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Jl. Trans Sulawesi, Kec. Parigi Selatan, Kab. Parigi
Muotong

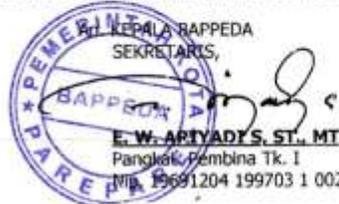
Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI TRAINING DAKWAH PESERTA DIDIK KELAS X
IPA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI LIL-BANAT UJUNG LARE' PAREPARE"

Selama : Tmt. Oktober s.d. November 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon membe rikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan beriak.



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
4. Saudara SITTI HAWA
5. Arsip.



معهد البنات
لدار الدعوة والارشاد
MADRASAH ALIYAH LIL BANAT
PONDOK PESANTREN DDI PAREPARE
Akreditasi A (BAN SIM No : 69/SK/BAP-S/IX/2013)

Alamat: Jln. Abu bakar Lambogo No 53. Parepare, 91131. ☎ : 042122171. Email: madd@banat@gmail.com,

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA.21.23.04/142/DDI/XII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare menerangkan bahwa :

Nama	: SITI HAWA
Tempat/ Tgl Lahir	: Boyantongc, 10 April 1997
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jl. Tras Sulawesi, Kec. Parigi Selatan, Kab. Parigi Muotong

Telah mengadakan penelitian pada Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Parepare , yang berjudul "PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MELALUI TRAINING DAKWAH PESERTA DIDIK KELAS X IPA MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN DDI LIL BANAT UJUNG LARE PAREPARE " pada bulan Oktober s/d November 2018

Demikian surat keterangan ini dibenikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

من الله المستعان وعليه التكلان



TAHAP PELAKSANAAN TRAINING DAKWAH

Nama Sekolah : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare

Tahun Pelajaran : 2018/2019

Kelas/Semester : X MIPA/1

1.	Kegiatan Awal
	<ul style="list-style-type: none">➤ Sholat isya berjama'ah➤ Setiap siswa berkumpul sesuai kelasnya masing-masing
2.	Kegiatan Inti
	<ul style="list-style-type: none">➤ Menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin berjalannya training dakwah (sebagai moderator) agar training dakwah dapat terarah➤ Moderator meminta kepada setiap perwakilan kelas tampil di depan untuk training dakwah➤ Tanya jawab
3.	Kegiatan Akhir
	<ul style="list-style-type: none">➤ Penutup

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
KELAS X MIPA MADRASAH ALIYAH DDI LIL-BANAT
PONDOK PESANTREN DDI UJUNG LARE' PAREPARE

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
		12/11/2018	13/11/2018	19/11/2018	22/11/2018
1	Harfiah	√	√	s	√
2	Mustika Ayu	√	√	√	√
3	Nur Amelia	√	√	√	√
4	Siti Hardianti kahar	√	√	√	i
5	Nurul Apriliana	√	√	√	√
6	Alfaidah	s	a	a	√
7	Irmawati	a	√	√	√
8	Husnul Mutmainna Zul	s	√	√	√
9	AzhariahNur	√	√	√	√
10	Jumiati	a	√	√	√
11	Nur Rahmi Sudirman	√	√	a	√
12	Adilla Shafirah	a	a	a	a
13	Musdalifah	√	√	√	√
14	Hastuti Intan Putri	a	√	√	√
15	Annisa Suherman	√	√	a	√
16	Nur Ilmhy Pratiwi	√	√	s	√
17	Nur Rahma	a	a	a	√
18	Salika	s	s	a	s
19	Sri Wahyuni	i	√	a	a
20	Nurul Aimy	√	√	a	s
21	Putri Rahma Ningsi	√	√	s	√
22	Andi Nabila Putri	√	√	√	√
23	Rini Farda Lestari	s	√	√	√
24	Nurul Nabila	√	√	√	√
25	Putri Naila Cahya	a	√	√	a
26	Rizky Aulia Annur	a	√	a	s



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREAPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
Po Box: 909 Parepare 91100 Web: WWW.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

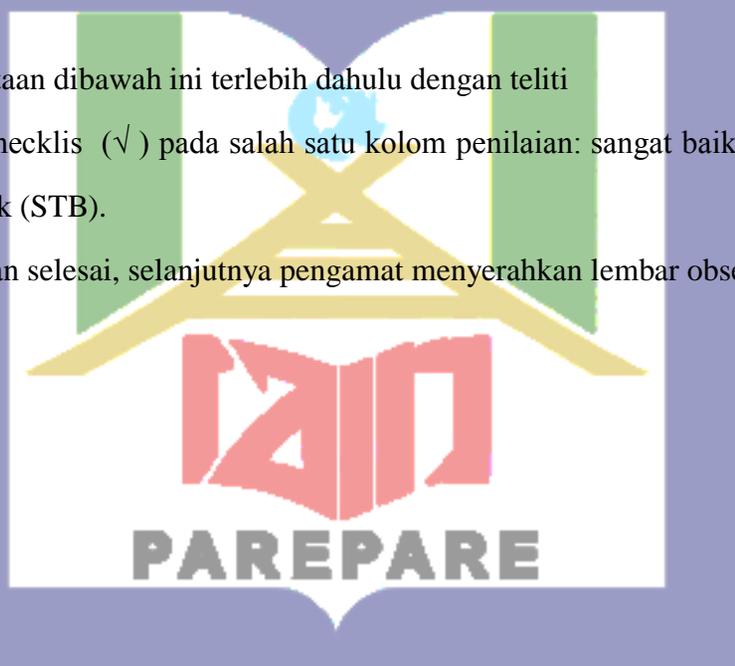
Lembar Observasi/Pengamatan

Kepercayaan Diri Peserta Didik Pra-Siklus

Jenis Kegiatan : Training Dakwah
Nama Sekolah : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare
Tahun Pelajaran : 2018
Kelas/Semester : X MIPA/1

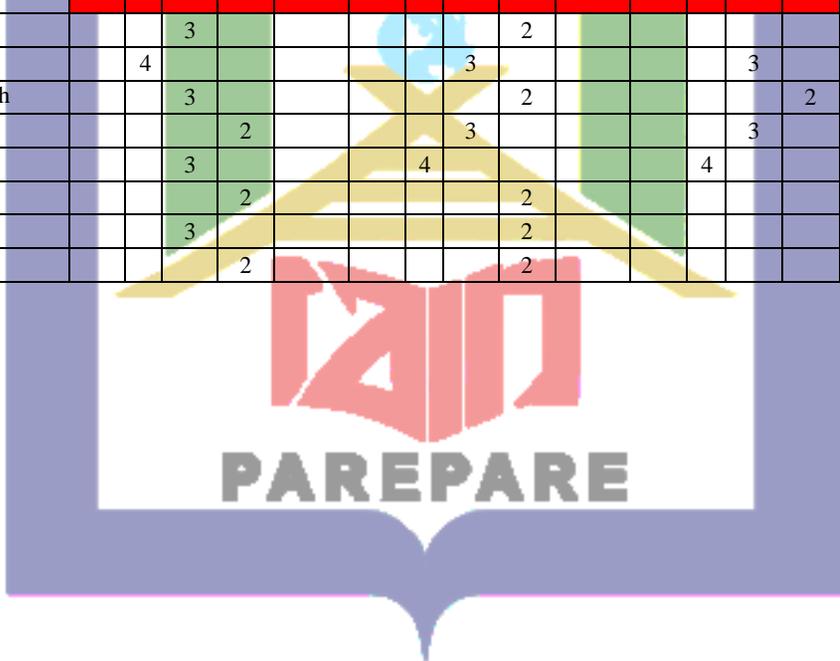
A. Pentunjuk

1. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Berilah tanda checklis (√) pada salah satu kolom penilaian: sangat baik (SB), baik (B), sedang (SD), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB).
3. Setelah pengisian selesai, selanjutnya pengamat menyerahkan lembar observasi pada peneliti.



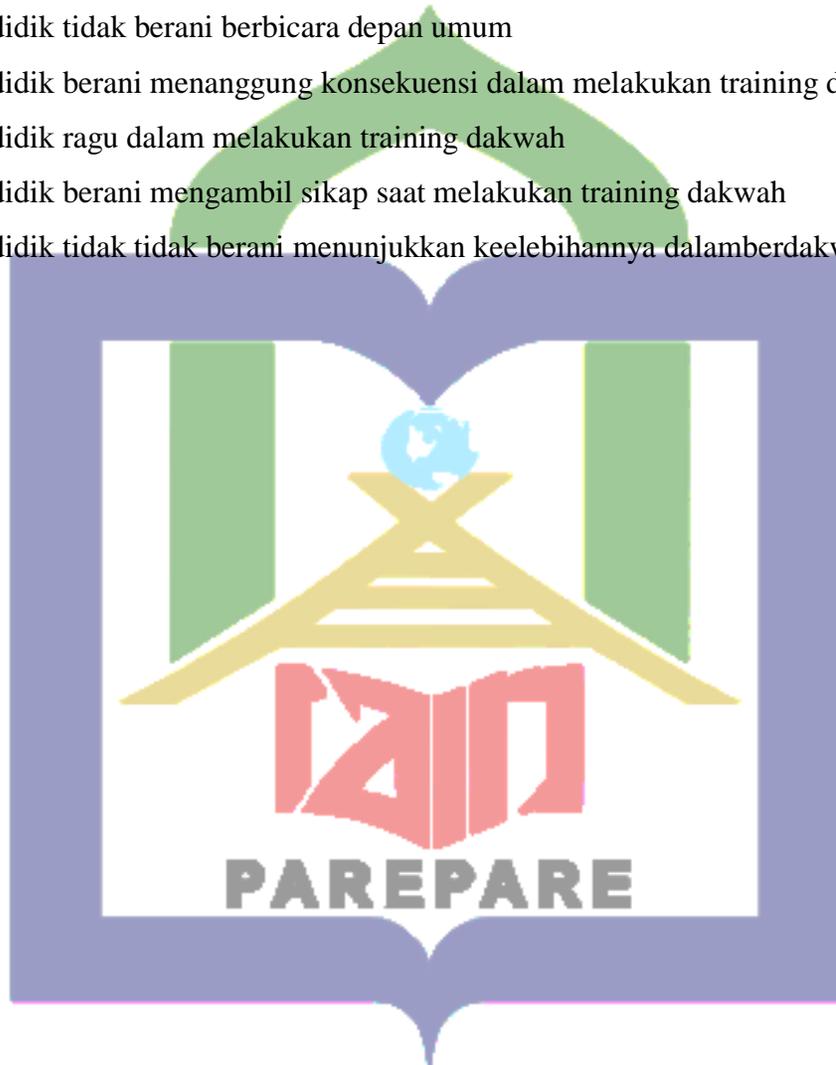
Nama	Indikator Kepercayaan Diri																								
	Memiliki Wawasan yang Luas					Berani Mencoba					Optimis					Tak Malu Bila Salah					Menikmati Apa yang Dikerjakan				
	1					2					3					4					5				
	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB
Harfia			2					2				3							2			4			
Mustika Ayu			3					2				3							1				3		
Nur Amelia				2					1					1					2				3		
Siti Hardianti Kahar		4					4					3						3				4			
Nurul Apriliana			3				4					3						3					3		
Alfaidah																									
Irmawati			3						1			3							2					2	
Husnul Mutmainna Zul		4						3				3						3				4			
Azhariyah Nur			3					3					2						2			4			
Jumiati			3						2					1						1			3		
Nur Rahmi Sudirman		4						3				3						3				4			
Adillah Shafira																									
Musdalifa			3						2					1						1				2	
Hastuti Intan Putri			3					3				3						3				4			
Annisa Suherman				2					2				3							1			3		
Nur Ilmhy Pratiwi		4					4					3						3					3		
Nur Rahma																									
Salika																									
Sri Wahyuni			3						2					1						1			3		
Nurul Aimy			3				4					3						3						2	
Putri Rahayu Ningsih				2					2				2							1		4			
Andi Nabila Putri			3						2			3								1				2	
Rini Farda Lestari			3					3				3						3				4			
Nurul Nabila			3							1				2						2			3		
Putri Naila Cahya			3						2			3								1				2	
Risky Aulia Annur				2						1					1								3		

Nama	Indikator Kepercayaan Diri																								
	Keyakinan Kemampuan Diri					Bertanggung Jawab					Bersikap Tenang					Tampil Percaya Diri					Kelebihan Dan Kekurangan				
	6					7					8					9					10				
	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB
Harfia		4						3					3				4						3		
Mustika Ayu		4						3						1			3								1
Nur Amelia			3					3					2							1				2	
Siti Hardianti Kahar		4					4					4					4					4			
Nurul Apriliana		4						3					3				4						3		
Alfaidah																									
Irmawati			3						2				2						2						1
Husnul Mutmainna Zul			3				4						3				4					4			
Azhariyah Nur			3					3					2				4						2		
Jumiati		4						3						1			3							1	
Nur Rahmi Sudirman			3					3					2				4						2		
Adillah Shafira																									
Musdalifa			3					3					3					3					3		
Hastuti Intan Putri		4							2				2						2				3		
Annisa Suherman				2				3						1										2	
Nur Ilmhy Pratiwi			3				4					4				4						4			
Nur Rahma																									
Salika																									
Sri Wahyuni			3						2					1					2					2	
Nurul Aimy		4						3					3				3						3		
Putri Rahayu Ningsih			3						2				2						2					2	
Andi Nabila Putri				2				3					3				3						3		
Rini Farda Lestari			3				4					4							2			4			
Nurul Nabila				2					2					1					2					2	
Putri Naila Cahya			3						2					1					2					1	
Risky Aulia Annur				2					2					1					2					1	



Keterangan:

1. Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah
2. Peserta didik takut melakukan kesalahan pada saat dakwah
3. Peserta didik berani untuk tampil depan umum
4. Peserta didik malu tampil di depan umum
5. Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah
6. Peserta didik tidak berani berbicara depan umum
7. Peserta didik berani menanggung konsekuensi dalam melakukan training dakwah
8. Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah
9. Peserta didik berani mengambil sikap saat melakukan training dakwah
10. Peserta didik tidak tidak berani menunjukkan kelebihannya dalam berdakwah



Parepare, 04 November 2018

Pengamat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREAPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
Po Box: 909 Parepare 91100 Web: WWW.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Lembar Observasi/Pengamatan

Kepercayaan Diri Peserta Didik Pra-Siklus

Jenis Kegiatan : Training Dakwah
Nama Sekolah : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare
Tahun Pelajaran : 2018
Kelas/Semester : X MIPA/1

B. Pentunjuk :

4. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan teliti
5. Berilah tanda checklis (√) pada kolom penilaian: sangat baik (SB), baik (B), sedang (SD), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB).
6. Setelah penelitian selesai, selanjutnya pengamat menyerahkan lembar observasi pada peneliti.

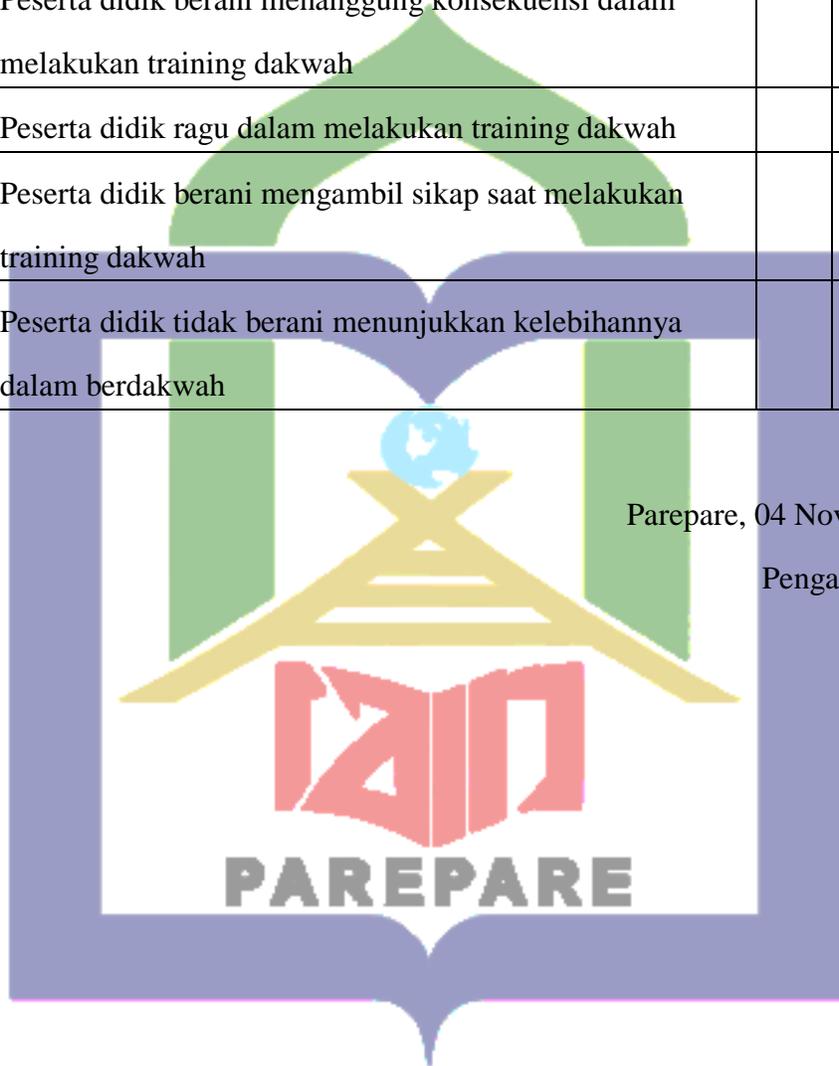
C. Aspek-aspek yang diamati

No	Aspek –Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		SB	B	SD	TB	STB
1	Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah			√		
2	Peserta didik takut melakukan kesalahan pada saat training dakwah				√	
3	Peserta didik berani tampil depan umum			√		
4	Peserta didik malu tampil di depan umum					√

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Penilaian				
		SB	B	SD	TB	STB
5	Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah			√		
6	Peserta didik tidak berani berbicara depan umum			√		
7	Peserta didik berani menanggung konsekuensi dalam melakukan training dakwah			√		
8	Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah					√
9	Peserta didik berani mengambil sikap saat melakukan training dakwah				√	
10	Peserta didik tidak berani menunjukkan kelebihanannya dalam berdakwah				√	

Parepare, 04 November 2018

Pengamat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREAPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
Po Box: 909 Parepare 91100 Web: WWW.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

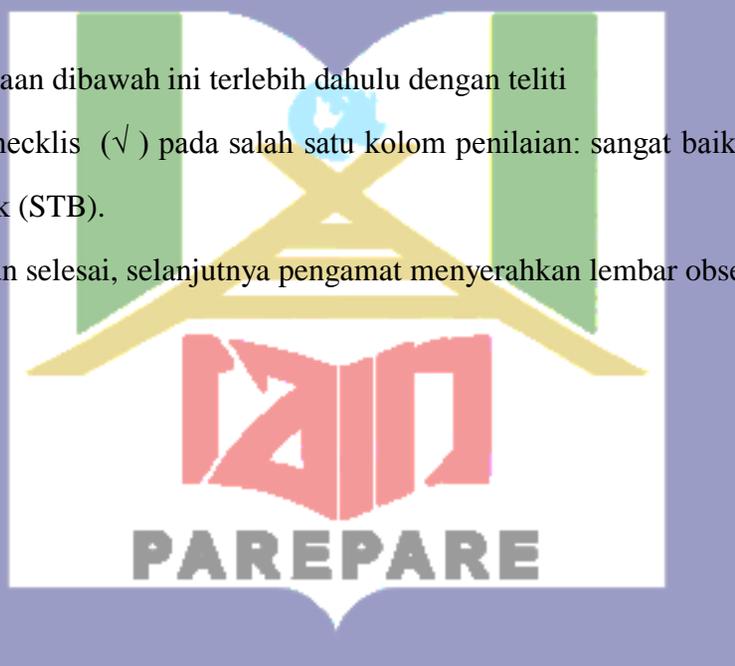
Lembar Observasi/Pengamatan

Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I

Jenis Kegiatan : Training Dakwah
Nama Sekolah : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare
Tahun Pelajaran : 2018
Kelas/Semester : X MIPA/1

A. Pentunjuk

1. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Berilah tanda checklis (√) pada salah satu kolom penilaian: sangat baik (SB), baik (B), sedang (SD), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB).
3. Setelah pengisian selesai, selanjutnya pengamat menyerahkan lembar observasi pada peneliti.



ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama	Indikator Kepercayaan Diri																								
	Memiliki Wawasan yang Luas					Berani Mencoba					Optimis					Tak Malu Bila Salah					Menikmati Apa yang Dikerjakan				
	1					2					3					4					5				
	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB
Harfia			3					3				4				4						4			
Mustika Ayu		4				5						3							2			4			
Nur Amelia				2			4							2					2			4			
Siti Hardianti Kahar		4				5						4				4					4				
Nurul Apriliana			3				4					4				4					4				
Alfaidah																									
Irmawati			3						2			4							2				3		
Husnul Mutmainna Zul		4						3				4						3			5				
Azhariyah Nur			3					3					3				4				4				
Jumiati		4							2					2			4				4				
Nur Rahmi Sudirman			3					3				4					3				4				
Adillah Shafira																									
Musdalifa		4							2					2					2				3		
Hastuti Intan Putri		4						3					3					3			4				
Annisa Suherman		4							2			4							2		4				
Nur Ilmhy Pratiwi				2			4				5							3			4				
Nur Rahma																									
Salika																									
Sri Wahyuni		4							2					2					2		4				
Nurul Aimy		4					4					4						3				3			
Putri Rahayu Ningsih			3						2				3						2		4				
Andi Nabila Putri				2					2				4						2			3			
Rini Farda Lestari		4						3				4					4				5				
Nurul Nabila				2					2				3						2		4				
Putri Naila Cahya			3						2				3						2		4				
Risky Aulia Annur				2				3						2					2		4				

Nama	Indikator Kepercayaan Diri																									
	Keyakinan Kemampuan Diri					Bertanggung Jawab					Bersikap Tenang					Tampil Percaya Diri					Kelebihan Dan Kekurangan					
	6					7					8					9					10					
	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	
Harfia			3					3					3				4							3		
Mustika Ayu			3					3					2					3						3		
Nur Amelia		4						3					2				4								2	
Siti Hardianti Kahar		4					4						3				4						4			
Nurul Apriliana		4						3					3				4						4			
Alfaidah																										
Irmawati			3					3					2					3							2	
Husnul Mutmainna Zul		4					4						3				4							3		
Azhariyah Nur		4						3					2					3						3		
Jumiati		4						3					2						2						2	
Nur Rahmi Sudirman			3					3					2					3					4			
Adillah Shafira																										
Musdalifa		4						3					3					4							3	
Hastuti Intan Putri	5							3					2					3						3		
Annisa Suherman		4					4						2				4							3		
Nur Ilmhy Pratiwi	5						4					4						3					4			
Nur Rahma																										
Salika																										
Sri Wahyuni		4						3					2				4							3		
Nurul Aimy		4					4						3					3					4			
Putri Rahayu Ningsih			3					3					2					3							2	
Andi Nabila Putri		4						3					3					3						3		
Rini Farda Lestari			3				4					4					4								2	
Nurul Nabila		4						3					2					3						3		
Putri Naila Cahya			3					3					2						2						2	
Risky Aulia Annur				2				3					2					3						3		

Keterangan:

1. Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah
2. Peserta didik takut melakukan kesalahan pada saat dakwah
3. Peserta didik berani untuk tampil depan umum
4. Peserta didik malu tampil di depan umum
5. Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah
6. Peserta didik tidak berani berbicara depan umum
7. Peserta didik berani menanggung konsekuensi dalam melakukan training dakwah
8. Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah
9. Peserta didik berani mengambil sikap saat melakukan training dakwah
10. Peserta didik tidak tidak berani menunjukkan kelebihannya dalam berdakwah



Parepare, 04 November 2018

Pengamat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREAPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
Po Box: 909 Parepare 91100 Web: WWW.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Lembar Observasi/Pengamatan

Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I

Jenis Kegiatan : Training Dakwah
Nama Sekolah : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare
Tahun Pelajaran : 2018
Kelas/Semester : X MIPA/1

D. Pentunjuk :

7. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan teliti
8. Berilah tanda checklis (√) pada kolom penilaian: sangat baik (SB), baik (B), sedang (SD), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB).
9. Setelah penelitian selesai, selanjutnya pengamat menyerahkan lembar observasi pada peneliti.

E. Aspek-aspek yang diamati

No	Aspek –Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		SB	B	SD	TB	STB
1	Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah		√			
2	Peserta didik takut melakukan kesalahan pada saat training dakwah				√	
3	Peserta didik berani tampil depan umum		√			
4	Peserta didik malu tampil di depan umum				√	

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Penilaian				
		SB	B	SD	TB	STB
5	Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah		√			
6	Peserta didik tidak berani berbicara depan umum		√			
7	Peserta didik berani menanggung konsekuensi dalam melakukan training dakwah			√		
8	Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah				√	
9	Peserta didik berani mengambil sikap saat melakukan training dakwah			√		
10	Peserta didik tidak berani menunjukkan kelebihannya dalam berdakwah			√		

Parepare, 04 November 2018

Pengamat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREAPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
Po Box: 909 Parepare 91100 Web: WWW.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Lembar Observasi/Pengamatan

Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus II

Jenis Kegiatan : Training Dakwah
Nama Sekolah : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare
Tahun Pelajaran : 2018
Kelas/Semester : X MIPA/1

1. Pentunjuk

1. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Berilah tanda checklis (√) pada salah satu kolom penilaian: sangat baik (SB), baik (B), sedang (SD), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB).
3. Setelah pengisian selesai, selanjutnya pengamat menyerahkan lembar observasi pada peneliti.



Nama	Indikator Kepercayaan Diri																								
	Memiliki Wawasan yang Luas					Berani Mencoba					Optimis					Tak Malu Bila Salah					Menikmati Apa yang Dikerjakan				
	1					2					3					4					5				
	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB
Harfia	5						4				5					5					5				
Mustika Ayu		4					4					4					4					4			
Nur Amelia		4					4					4					4					5			
Siti Hardianti Kahar	5						4				5						4				5				
Nurul Apriliana	5						4					4					4					5			
Alfaidah				2				3					3					3						3	
Irmawati																									
Husnul Mutmainna Z	5						4					4					4				5				
Azhariyah Nur		4					5				5					5						4			
Jumiati	5						4					4					4				5				
Nur Rahmi Sudirman		4					4					4					5					4			
Adillah Shafira																									
Musdalifa		4					4					4					4				5				
Hastuti Intan Putri	5						5				5					5						4			
Annisa Suherman	5						4					4					4				5				
Nur Ilmhy Pratiwi		4					4					4					4				5				
Nur Rahma	5						4						3				4					4			
Salika																									
Sri Wahyuni																									
Nurul Aimy		4					5				5					5					5				
Putri Rahayu Ningsih		4						3					3					3					3		
Andi Nabila Putri	5						5				5					5						4			
Rini Farda Lestari	5						5				5					5						4			
Nurul Nabila	5							3				4					4					4			
Putri Naila Cahya		4						3				4					4				5				
Risky Aulia Annur																									

Nama	Indikator Kepercayaan Diri																								
	Keyakinan Kemampuan Diri					Bertanggung Jawab					Bersikap Tenang					Tampil Percaya Diri					Kelebihan Dan Kekurangan				
	6					7					8					9					10				
	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB	SB	B	SD	TB	STB
Harfia	5					5						4					4					4			
Mustika Ayu		4					4					4					4					4			
Nur Amelia		4					4						3				4						3		
Siti Hardianti Kahar		4					4				5					5						4			
Nurul Apriliana		4					4					4					4					4			
Alfaidah			3					3						2				3					3		
Irmawati																									
Husnul Mutmainna Zul		4					4					4				5						4			
Azhariyah Nur	5					5					5					5					5				
Jumiati			3				4					4					4					4			
Nur Rahmi Sudirman		4					4				5					5						4			
Adillah Shafira																									
Musdalifa		4						3				4					4					4			
Hastuti Intan Putri	5					5					5					5						4			
Annisa Suherman			3				4					4					4					4			
Nur Ilmhy Pratiwi		4					4					4					4					4			
Nur Rahma		4						3					3				4						3		
Salika																									
Sri Wahyuni																									
Nurul Aimy		4					5					5					5					5			
Putri Rahayu Ningsih			3				4						3					3				4			
Andi Nabila Putri		4					5					5					4					5			
Rini Farda Lestari	5					5					5					4						4			
Nurul Nabila		4					4					4					4					4			
Putri Naila Cahya		4					4						3					3					3		
Risky Aulia Annur																									

Keterangan:

1. Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah
2. Peserta didik takut melakukan kesalahan pada saat dakwah
3. Peserta didik berani untuk tampil depan umum
4. Peserta didik malu tampil di depan umum
5. Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah
6. Peserta didik tidak berani berbicara depan umum
7. Peserta didik berani menanggung konsekuensi dalam melakukan training dakwah
8. Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah
9. Peserta didik berani mengambil sikap saat melakukan training dakwah
10. Peserta didik tidak tidak berani menunjukkan kelebihannya dalam berdakwah



Parepare, 04 November 2018

Pengamat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREAPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
Po Box: 909 Parepare 91100 Web: WWW.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

Lembar Observasi/Pengamatan

Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus II

Jenis Kegiatan : Training Dakwah
Nama Sekolah : Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare
Tahun Pelajaran : 2018
Kelas/Semester : X MIPA/1

A. Pentunjuk :

1. Bacalah pernyataan dibawah ini terlebih dahulu dengan teliti
2. Berilah tanda checklis (√) pada kolom penilaian: sangat baik (SB), baik (B), sedang (SD), tidak baik (TB), dan sangat tidak baik (STB).
3. Setelah penelitian selesai, selanjutnya pengamat menyerahkan lembar observasi pada peneliti.

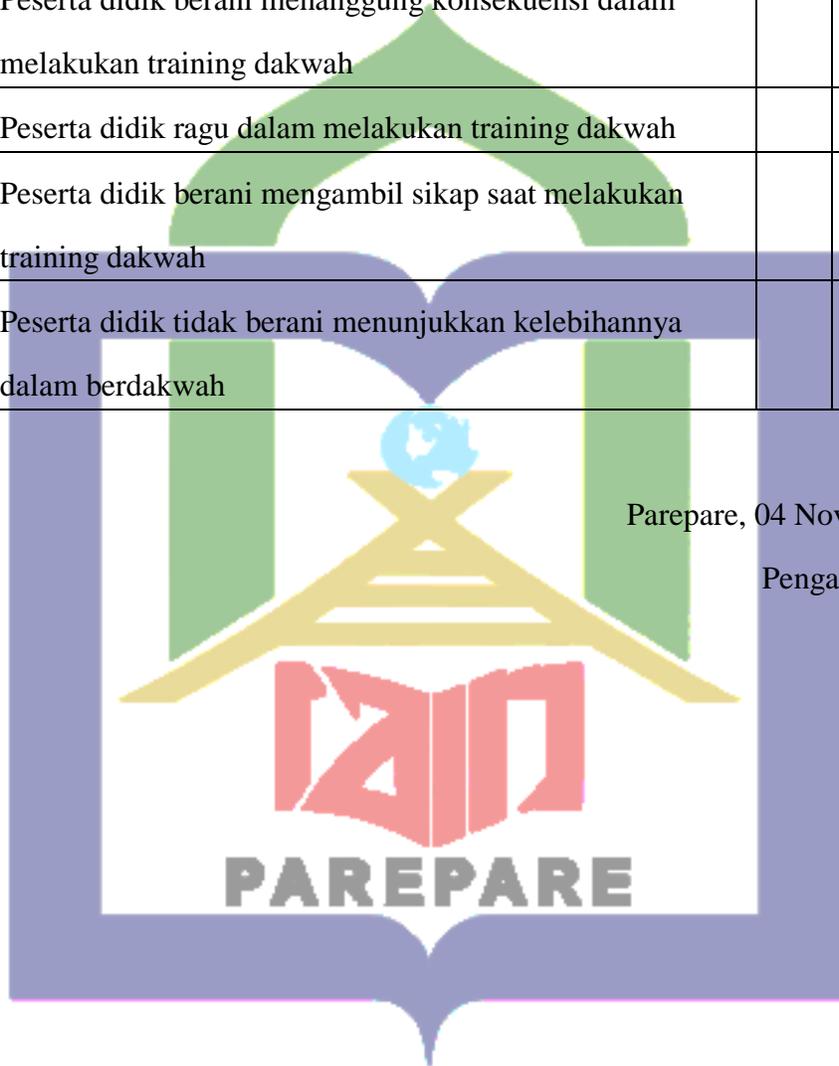
B. Aspek-aspek yang diamati

No	Aspek –Aspek Yang Diamati	Penilaian				
		SB	B	SD	TB	STB
1	Peserta didik membagi ilmu melalui training dakwah	√				
2	Peserta didik takut melakukan kesalahan pada saat training dakwah		√			
3	Peserta didik berani tampil depan umum		√			
4	Peserta didik malu tampil di depan umum		√			

No	Aspek-Aspek yang Diamati	Penilaian				
		SB	B	SD	TB	STB
5	Peserta didik bekerja sama dalam melakukan training dakwah	√				
6	Peserta didik tidak berani berbicara depan umum		√			
7	Peserta didik berani menanggung konsekuensi dalam melakukan training dakwah		√			
8	Peserta didik ragu dalam melakukan training dakwah		√			
9	Peserta didik berani mengambil sikap saat melakukan training dakwah		√			
10	Peserta didik tidak berani menunjukkan kelebihanannya dalam berdakwah		√			

Parepare, 04 November 2018

Pengamat



Dokumentasi Penelitian di Dalam Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI

Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare









BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Sitti Hawa, anak dari Ramli Amir dan Hj. Tinajang. Anak kedua dari dua bersaudara yang terdiri atas satu perempuan dan satu laki-laki. Penulis bertempat tinggal di Boyantongo yang lahir pada tanggal 10 April 1997 di Boyantongo, Sulawesi Tengah. Penulis memulai pendidikan di SD DDI Parigi pada tahun 2002 dan MTS DDI Parigi pada tahun 2008 dan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' pada tahun 2012. Setelah tamat MA pada tahun 2014, penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare. Penulis melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat pada 4 Juli 2017 di Desa Buntu Sugi kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, dan melaksanakan praktik pengalaman lapangan di MAN 1 Parepare tahun 2017. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu; **“Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Training Dakwah Pada Peserta Didik Kelas X MIPA Madrasah Aliyah DDI Lil-Banat Pondok Pesantren DDI Ujung Lare' Parepare.”**